INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH DI SMAN 1 GONDANGWETAN KAB. PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

MAKINUN AMIN

NIM 11110007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH
DI SMAN 1 GONDANGWETAN KAB. PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:
MAKINUN AMIN
NIM 11110007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI
MELALUI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH
DI SMA N 1 GONDANGWETAN KAB. PASURUAN

SKRIPSI

Oleh :

Makinun amin
NIM. 11110007

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

Malang, 06 Juli 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH DI SMAN 1 GONDANGWETAN KAB. PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Makinun Amin (11110007)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang **Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag** **NIP. 19571231 198603 1 028**	:	_____
Sekretaris Sidang **Drs. A. Zuhdi, MA** **NIP. 19690211 199503 1 002**	:	_____
Pembimbing **Drs. A. Zuhdi, MA** **NIP. 19690211 199503 1 002**	:	_____
Penguji Utama **Prof. Dr. H.Baharuddin, M. Pd. I** **NIP. 1956123 1198303 1 032**	:	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan saya kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, pembangun peradaban manusia yang beradab, Habibana wanabiyana Muhammad SAW.
Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus saya persembahkan Karya tulis ini kepada :

Ibu dan Aba

Ibu, Kau kirim saya kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a. Tidak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah untuk meraih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan
Do'a mu adalah perisai perjalan saya menempuh pendidikan ini.

Aba, Kau begitu kuat dan tegar dalam menghadapi hidup ini
Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita
Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan
Kuat mu adalah kuat saya.

Bang Awi dan cik Iin

Terimakasih saya ucapkan dari lubuk hati yang paling dalam kepada Bang Awi, engkau paman dan bibi yang sangat luarbiasa yang tidak pernah lelah dalam memberikan arahan, nasihat dan bimbingan ketika saya bimbang. Sehingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya.

Adek-adek Saya

Terima kasih atas senyumnya, semangatnya, dan cintanya, semoga karya ini dapat mengobati rindu walau hanya sejenak, semua jasa-jasa kalian tidak akan dapat saya lupakan. Semoga Allah beserta kita semua.

Sahabat-sahabat saya

Semua sahabat-sahabat saya, terutama Intan Kusumawardani, Hulaimi, Yoga, Ghani, Jainal, Arief, Bang Ali, Ichsan, Hanif, Andre, Fahmi, Maftuh dan Fuad.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi selamanya. Bersama kalian warna indah dalam hidup saya, suka dan duka berbaur dalam kasih, bantuan kalian ibarat penopang gerakanan saya dan jaring penolong ketika saya terjatuh.

Dosen pembimbing tugas akhirku
Bapak Drs. A. Zuhdi, MA, selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak. Saya sudah dibantu selama ini, dinasehati, diajari, dan dibimbing. Saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak.
Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan doa dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan, Hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan. Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

....يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ ....

Artinya: "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan". (QS. Al-Mujadilah: 11)[1]

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْأَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَهُمِا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رَوَاهُ الْبُخَارى وَمُسْلِمٌ)

Artinya: "Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsipa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu"

(HR. Bukhori dan Muslim)[2]

1 Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), hlm. 910-911

2 Abdullah Charis, M. Pd, *Kata-kata Mutiara Bahasa Arab (Inspirasi Pendidikan Karakter Islami)*, hlm. 194

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Drs. A. Zuhdi, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Makinun Amin
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 06 Juli 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Makinun Amin
Nim : 11110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMA N 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Juli 2015

Makinun Amin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, 'inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad Saw. sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dinul Islam, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spirituil.

Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. Mudjia Raharjo,M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Ayahanda H. Yunus dan Ibunda Hj. Nur Luailik tercinta yang telah ikhlas mengorbankan harta, jiwa dan raganya, yang telah tulus memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada penulis, Serta dukungan hebat dari adik-adekku Lukman Hakim dan Putri Akmalia tersayang yang memberikan *support*, motivasi dan do'anya kepada saya hingga mencapai titik darah penghabisan untuk menggapai cita-cita ini.

7. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011, terutama sahabat seperjuanganku Moch. Fadhli, Hanif Satria Budi, dan Mochammad Ichsan yang tak henti-hentinya saling mendukung saling menyemangati satu sama lain.
8. Sahabat-sahabat saya Intan Kusumawardani, Hulaimi, Yoga, Ghani, Jainal dan Arief kalian teman tapi terasa saudara saya, yang telah memberi *support*, masukan penting selama menyelesaikan skripsi ini lewat kebersamaan dan canda tawa kebahagian selama hidup bersama menjadi satu keluarga.
9. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan meyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikannya mendapat balasan dari Allah Swt..

Penyusun ucapkan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 06 Juli 2015

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z
ق	=	q			
ب	=	b	س	=	s
ك	=	k			
ت	=	t	ش	=	sy
ل	=	l			
ث	=	ts	ص	=	sh
م	=	m			
ج	=	j	ض	=	dl
ن	=	n			
ح	=	h	ط	=	th
و	=	w			
خ	=	kh	ظ	=	zh
ء	=	’			
د	=	d	ع	=	‘
ئ	=	y			
ذ	=	dz	غ	=	gh
ر	=	r	ف	=	f

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

و ا = aw

ئ ای = ay

و ا = û

ئ ای = Î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 16

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....68

Tabel 4.2 Keadaan Siswa, Guru dan Non Guru 80

Tabel 4.3 Nama-nama Pengajar di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 141

LAMPIRAN 2 152

LAMPIRAN 3 158

LAMPIRAN 4 159

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGAJUAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN NOTA DINAS viii

HALAMAN PERNYATAAN ix

KATA PENGANTAR x

HALAMAN TRANSLITERASI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

DAFTAR ISI xvi

ABSTRAK xix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

D. Ruang Lingkup Penelitian 12

E. Penelitian Terdahulu 12

F. Definisi Operasional 19

G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II KAJIAN PUSTAKA 23

A. Pendidikan Agama Islam 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 23
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 24
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam 26
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam..... 27
5. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam 32
6. Internalisasi Nilai-nilai PAI 40

B. Budaya Religius Sekolah 41
1. Pengertian Budaya Religius Sekolah 41
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Religius Sekolah..... 42
3. Budaya Religius Sekolah dan Nilai-nilai PAI di Sekolah..... 44
4. Proses Terbentuknya Budaya Beragama (Religius Culture) Sekolah 45

BAB III METODE PENELITIAN.....52

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 52
B. Kehadiran Peneliti..... 54
C. Lokasi Penelitian..... 56
D. Jenis dan Sumber Data..... 57
E. Prosedur Pengumpulan Data..... 59
F. Analisis Data..... 62
G. Pengecekan Keabsahan Temuan..... 63
H. Tahap-Tahap Penelitian 64

BAB IV HASIL PENELITIAN 66

A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 66
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah..... 66
2. Profil Sekolah..... 67
3. Bagan Struktur Organisasi 73
4. Keadaan Siswa, Guru, dan Non Guru 80
5. Sarana dan Prasarana..... 84

B. Deskripsi Hasil Penelitian..... 86
1. Proses Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan..... 86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bentuk Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang Dapat Mendukung Guru PAI dalam Melakukan Internalisasi Nilai-nilai PAI..... 91
3. Upaya Pelestarian Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan 94

BAB V PEMBAHASAN 100

A. Proses Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan 100
B. Bentuk Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang Dapat Mendukung Guru PAI Dalam Melakukan Internalisasi Nilai-nilai PAI 110
C. Upaya Pelestarian Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan 119

BAB VI PENUTUP 132

A. Kesimpulan 132
B. Saran 137

DAFTAR RUJUKAN 139

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Amin, Makinun. 2015. Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. A. Zuhdi, MA

Adanya internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah kepada peserta didik agar peserta didik bukan hanya berpengetahuan saja, tetapi mereka juga bisa menerapkan dan menghayatinya dengan baik, sehingga menjadi karakter mereka kelak. Nilai-nilai PAI yang diantara adalah nilai dalam bidang keimanan, syari'ah dan akhlak. Sedangkan budaya religius sekolah adalah cara berpikir dan bertindak warga sekolah yang didasari dengan nilai-nilai ajaran religius. Budaya religius sekolah memiliki peranan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada peserta didik di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan? 2) Bagaimanakah bentuk Implementasi budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang dapat mendukung guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI? 3) Bagaimanakah upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan memakai metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (non statistik) yang bersifat eksploratif, yaitu menggambarkan atau menguraikan secara detail data yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan meliputi: a) Komitmen guru PAI dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai PAI. b) Menciptakan solusi alternatif sebagai wadah internalisasi nilai-nilai PAI, yakni sebuah budaya religius sekolah. c) Kebijakan pimpinan sekolah dalam menciptakan budaya religius sekolah. d) Memperkenalkan sekaligus menjelaskan nilai-nilai PAI melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. e) Memaksimalkan internalisasi nilai-nilai PAI melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas. f) Mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas. g) Mentradisikan nilai-nilai PAI dalam bentuk pandangan hidup, perilaku dan sikap dengan bantuan adanya budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan. h) Guru PAI menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah terutama para siswa. i) Mengadakan acara ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan. j) Membiasakan hal-hal kebaikan. k) Pemberian motivasi kepada para siswa berbentuk penghargaan (reward). l) Penegakan kedisiplinan dengan peraturan-peraturan yang ada. m) Senantiasa mensosialisasikan dan mengevalusi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi lembaga sekolah yakni SMAN 1 Gondangwetan, kepada semua guru dan para siswa. 2) Bentuk Implementasi budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang dapat mendukung guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI meliputi: a) Penerapan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun). b) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). c) Saling hormat dan toleran. d) Puasa sunnah senin dan kamis. e) Shalat dhuha. f) Tadarrus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Amin, Makinun. 2015 Internalization of PAI values through the Religious Culture of School at SMAN 1 Gondangwetan of Pasuruan. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Drs. A. Zuhdi, MA

The internalization of the PAI values through the religious culture of the school makes the students not only knowledgeable, but they can apply and live it well, so that they someday become their character. PAI values are the faith, Shari'ah and morals. The religious culture of school is a thinking way and action of school community that is based on the values of religious teachings. Religious culture in schools have an important role to internalize the values of PAI to students at SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan. The formulation of the problem in this research is: 1) How does the process of internalizing the values of PAI through religious culture at SMAN 1 Gondangwetan schoolt. Pasuruan? 2) What kind of implementation of religious culture at SMAN 1 Gondangwetan school. Pasuruan which can support teachers of PAI to internalize the values of PAI? 3) How does the effort to preserve the internalization of values PAI through religious culture at SMAN 1 Gondangwetan school of Pasuruan?

This study used a qualitative approach to the type of field research (Field Research) and use descriptive method. The technique of collecting data using interviews, observation and documentation. Data analysis technique used is descriptive qualitative (non-statistical) explorative, which describe in detail the data found.

The results showed that 1) The process of internalizing the values of PAI through religious culture in the school SMAN 1 Gondangwetan include: a) Commitment of PAI teachers in implementing the internalization of the values of PAI. b) Creating alternative solutions as internalization medium of the values of PAI, which is a religious culture of the school. c) Policies school leaders in creating a culture of religious schools. d) Introducing as well as e the val ues of PAI through intra and extra-curricular activities. e) Maximize the internalization of values PAI through KBM (Teaching and Learning Activities) in the classroom. f) Integrating the values of PAI in extra-curricular activities outside the classroom. g) To internalize PAI values in the form of way of life, behavior and attitudes by making the religious culture in the school SMAN 1 Gondangwetan. h) The teacher PAI to be an example for all people, especially school students. i) Hold events or religious activities. j) Familiarize things good. k) Provision of motivation to the students shaped awards (reward). l) Enforcement of discipline with existing regulations. m) Always socialize and re-evaluate the level of

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

achievement of the vision and mission of the institution SMAN 1 Gondangwetanl, to all teachers and students. 2) The implementation of religious school culture in SMAN 1 Gondangwetan. Pasuruan which can support teachers in the PAI to internalize the values of PAI include: a) Application 5 S (Smiles, greetings, greetings, polite and courteous).b) Pray before and after implementing KBM (Teaching and Learning). c) Mutual having respected and tolerance. d) sunnah fasting on Monday and Thursday. e) Duha prayer. f) Tadarrus Al-Quran. g) Istighasah and prayer together. h) Work as devotion environmental care. i) Memorizing Asma'ul husna. j) Bersedekah once a week (Infaq). k) The cottage Ramadan. l) The collection and distribution of zakat fitrah. m) Halal Bihalal. n) Eid ul Adha together. o) slaughter and meat distribution of sacrificial animals. p) recite the book of Safinatun Najah and Qurratul Uyun. 3) The conservation of internalizing the values of PAI through religious culture at SMAN 1 Gondangwetan of Pasuruan them are using a variety of approaches and methods shaped effort. Approach a) Step by step (Gradual). b) Persuasive Approach (invitation or call). c) Approach habituation. d) Awareness of emotion. Discipline. e) enforcement of the rules. f) Provision of motivation in the form of reward (award). Being the method using the method of a) ideals. b) ibrah with stories, lectures and mau'zah (advice). d) question and answer or discussion. e) The parable and satire. f) Demonstration. g) habituation, which is ongoing. h) Direct experience. i) Assignment. j) Out Bond and singing.

Keywords: Values PAI, Religious Culture School.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Al-Quran. g) Istighasah dan do'a bersama. h) Kerja bakti peduli lingkungan. i) Hafalan Asma'ul husna. j) Bersedekah seminggu sekali (Infaq). k) Pondok Ramadhan. l) Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah. m) Halal Bihalal. n) Sholat Idul Adha bersama. o) Penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban. p) Mengaji kitab Safinatun Najah dan Qurratul Uyun. 3) Upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan diantaranya adalah menggunakan berbagai upaya berbentuk pendekatan dan metode. Pendekatan a) Step by step (Bertahap). b) Pendekatan Persuasif (Ajakan atau seruan). c) Pendekatan Pembiasaan. d) Penyadaran emosi. Pendisiplinan. e) Penegakan aturan. f) Pemberian motivasi berbentuk reward (penghargaan). Sedang metodenya menggunakan metode a) Keteladanan. b) Ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat). d) Tanya jawab atau diskusi. e) Perumpamaan dan sindiran. f) Demonstrasi. g) Pembiasaan, yang bersifat berkelanjutan. h) Pengalaman langsung. i) Penugasan. j) Out Bond dan bernyanyi.

Kata Kunci : Nilai-nilai PAI, Budaya Religius Sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

مكين أمين، ٢٠١٥م، ترسيخ قيم التربية الإسلامية من ثقافة دينية للمدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان في فاسوروان، بحث العلمي، قسم تربية الإسلامية في كلية التربية ،جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: أحمد زهدي الماجستير

الكلمات الأساسية : قيم التربية الإسلامية، ثقافة دينية المدرسة

حضور ترسيخ القيم التربية الإسلامية من ثقافة دينية للمدرسة للمتعلمين بحيث المتعلمين ليست ذكية فقط، ولكنها أيضا يمكن تطبيق ويعيش بشكل جيد، بحيث تصبح شخصياتهم .أما بالنسبة للقيم التعليم الديني الإسلامي هو قيمة في مجال العقيدة، الشريعة الإسلامية والآداب العامة .في حين أن الثقافة الدينية للمدرسة هو التفكير والتصرف في حال أن المجتمع المدرسي على أساس قيم التعاليم الدينية. و ثقافة ديني دورا مهما لترسيخ القيم التربية الإسلامية على الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان في فاسوروان.

وأما المشكلات في هذا البحث هي : (١) كيف عملية في ترسيخ قيم التربية الإسلامية من ثقافة دينية للمدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان في فاسوروان؟، (٢) كيف أشكال في تطبيق ثقافة دينية للمدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان في فاسوروان التي تدعم المعلم في التربية الإسلامية في ترسيخ القيم قيم التربية الإسلامية؟، (٣) وكيف جهود المحافظة في ترسيخ قيم التربية الإسلامية من ثقافة دينية للمدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان في فاسوروان؟.

وأما المنهج المستخدام في هذا البحث ه بالنوع الكيفي بدراسة الميدانية بطريقة البحث الوصفي. وأما الأسلوب لجمع البيانات المستخدمة في هذا البحث عي الملاحظة، المقابلة والوثائق. وتحليل لبيانات باستخدام وصفيا كيفيا (عير إخصائي) تمهيديا هو لوصف تفصيلا من البيانات التي تم إيجادها.

وأما النتائج من هذا البحث تشير إلى أن : (١) عملية في ترسيخ قيم التربية الإسلامية من ثقافة دينية للمدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان في فاسوروان تتكون من : (١-) التزام المعلم التربية الإسلامية في تنفيذ أن ترسيخ قيم التربية الإسلامية، (٢-) لخلق حلول بديلة كما الحاويات من ترسيخ قيم التربية الإسلامية وهي ثقافة دينية للمدرسة، (٣-) قادة المدارس في وضع سياسة ثقافة دينية للمدرسة، (٤-) لعرض وشرح قيم التربية الإسلامية من خلال الأنشطة داخل الجامعي أو خارج الجامعي (٥-) تعظيم في ترسيخ قيم التربية الإسلامية من خلال عملية التعليم والتعلم في الفصل. (٦-) لدمج قيم التربية الإسلامية في الأنشطة خارج الجامعي في خارج الفصل. (٧-) لتقليد قيم التربية الإسلامية في شكل فلسفتها في الحياة والسلوك والمواقف بمساعدة من الثقافة الدينية للمدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان ، (٩-)معلم هو عدوة أ أسوة لجع السكان خاصا للطلاب ، (١٠-) عقد الأحداث والأنشطة الدينية (١١-) تعريف المسائل الخير (١٢-) توفير الحافز للطلاب في منح شكل(١٣-) فرض الانضباط مع الأنظمة القائمة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(١٤-) اجتماعيا دائما، وإعادة تقييم مستوى تحقيق رؤية ورسالة المدرسة في المدرسة المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان على المعلمين والطلاب. (٢) أشكال في تطبيق ثقافة دينية للمدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان في فاسوروان التي تدعم المعلم في التربية الإسلامية في ترسيخ القيم قيم التربية الإسلامية وهي تتكون من: (١-) تطبيق خمس استهلالات (الابتسامات، تحيات، تحيات، مهذبا ومهذب)، (٢-) ندعو إلى الله قبل وبعد عملية التعليم والتعلم، (٣-) الاحترام المتبادل والتسامح (٤-) الصيام السنة الاثنين والخميس، (٥) صلاة الضحى (٦-) تلاوة القرآن (٧-) الإستغاثة (٨-) العمل التطوعي بيئة الرعاية ظهر قلب أسماء الحسنى و صفاته (٩-) الخيرية مرة واحدة في الأسبوع المترلية رمضان (١٠-) جمع وتوزيع الزكاة الفطرة تجمعات مشروعة (١١-) صلاة عيد الأضحى معا (١٢-) الذبح واللحوم توزيع الأضحى .(١٣-) مراجعة كتاب"سفينة النجاح وقرة العيون"، (٣) جهود المحافظة في ترسيخ قيم التربية الإسلامية من ثقافة دينية للمدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كونداغ وتان في فاسوروان ومنها: بجهود بالمدخل والطريقة. وأما المدخل المستخدام هو (تدريجيا، والالتماس، التعود، على بينة من العاطفة، والانضباط، وإنفاذ، على شكل منح الحافز) وأما الطريقة المستخدمة هي عدوة، عبرة، نصيحة، مناقشة، المثل، هجاء، والمظاهرات، التعود المستمر والخبرة المباشرة، الإحالة، من ملزمة والغناء).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi setiap manusia tanpa terkecuali di dunia ini, tentunya merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan nantinya akan menghasilkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul dan baik, sesuai dengan apa yang dicita-citakan semua manusia.

Dunia pendidikan senantiasa bersifat dinamis yang selalu melakukan progressivitas untuk melawan kemunduran eksistensi pendidikan dalam perannya yang sangat urgen dalam pembangunan suatu bangsa. Perbaikan-perbaikan yang terkait selalu dilakukan oleh pelaku-pelaku dalam dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu tidak bisa dipungkiri lagi fluktuasi grafik roda perjalanan pendidikan mewarnainya, dan para pelaku-pelaku dunia pendidikan bertanggungjawab menjaga stabilitas dan perkembangan pendidikan dalam perannya memajukan suatu bangsa.

Stabilitas dan pengembangan tentunya haruslah dilakukan dengan berbagai upaya-upaya yang terkait, dimana upaya-upaya tersebut melahirkan sebuah hasil yang diharapkan. Keterkaitan upaya-upaya itu haruslah relevan dengan bidang yang diupayakan agar tidak melahirkan kesia-siaan belaka. Upaya-upaya tersebut sangatlah variatif dan memiliki target yang beragam, entah itu terletak di sistem, ataupun pembelajarannya. Pelaku-pelaku dalam bidang pendidikan salah satunya adalah para

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru, tentunya guru-guru tersebut memiliki spesifikasi professionalitas yang berbeda-beda sesuai dengan garis pendidikannya serta sesuai dengan keilmuannya.

Dalam lingkup pendidikan, tentulah memiliki banyak macam disiplin ilmu didalamnya dan sangatlah variatif sesuai dengan keilmuan yang dijalaninya. Keberhasilan suatu disiplin ilmu dalam hal efektivitas dan praktisnya tergantung bagaimana disiplin ilmu tersebut diajarkan, tergantung proses pembelajarannya, cara, metode, dan strategi pelaku pendidikan tersebut dalam menggelutinya. Tentu proses tersebut memiliki banyak problematika-problematika yang mewarnai itu semua, seperti halnya minimya dukungan lingkungan sekitar, durasi yang terbatas, SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang professional, dan lain-lain.

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Abdul Rachman Saleh mengatakan, bahwasannya fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik agar menjadi manusia

1 Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berbudi pekerti luhur, serta mampu memberi cukup bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat dikehidupannya kelak.

Pendidikan agama juga sama dengan pendidikan umum, yakni memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan agama berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti (*core*) dalam pendidikan disekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti halnya krisis moral atau akhlak.[2] Pendidikan agama harus senantiasa diperhatikan, karena merupakan pembinaan terhadap pondasi dari moral bangsa. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa ketentraman serta keamanan tidak hanya dipengaruhi dengan ketentuan-ketentuan hukum, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral serta perilaku keagamaan dalam masyarakat. Pendidikan agama mulai ditanamkan kepada anak sejak dini. Tentunya pendidikan tersebut di ajarkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia. Pendidikan yang anak dapatkan dari lingkungan keluarga merupakan modal untuk memperoleh pendidikan selanjutnya. Namun sekarang yang terjadi, dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, dimana pendidikan dikeluarga bergeser

2 Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ke pendidikan sekolah, itu artinya pendidikan disekolah menjadi tumpuan utama utama bagi masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi anaknya, baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama.[3]

Disamping lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peranan penting dalam penanaman pendidikan agama anak. Sekolah mampu membentuk sikap dan perilaku yang religius, seperti halnya mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak dan aspek lainnya dari anak melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dan bimbingan diluar kelas. Sekolah juga berfungsi memberikan kemampuan kepada anak agar mampu membudidayakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Tata nilai religius yang dilembagakan disekolah mampu membentuk sikap dan perilaku individu-individu warga sekolah yang religius, dikarenakan hal tersebut dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan dilakukan secara terus menerus.[4] Faktanya, masih ada perilaku yang menunjukkan Pendidikan Agama Islam belum berhasil dalam mendidik peserta didik dalam upaya membangun etika dan moral bangsa. Apabila kita mengamati proses pelaksanaan pendidikan PAI selama ini disekolah umum, terlihat bahwasannya pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah masih mengalami berbagai kelemahan. Hal ini dikarenakan praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif saja dalam proses pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan menghiraukan aspek lain seperti halnya aspek psikomotorik dan afektif. Hal ini mengakibatkan ada kesenjangan pada tiap individu para siswa anta pengetahuan dan pengalamannya. Seperti halnya banyak yang memahami nilai-nilai

3 *Ibid*,. hlm. 8
4 *Ibid*,. hlm. 104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ajaran agama Islam akan tetapi tidak relevan dengan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.[5]

Bangsa Indonesia hari ini sedang mengalami krisis multidimensional, seperti halnya korupsi, kekerasan, anarchism, premanisme, dan narkoba, hal ini sudah melanda kalangan pelajar. Nilai-nilai ajaran Islam yang ada dimata pelajaran PAI seperti halnya nilai-nilai PAI tidak terinternalisasi dengan baik dalam diri setiap individu sehingga kebobrokan moral tidak bisa dihindari, dan kemudian menjadikan seseorang cenderung kepada kehidupan hedonis dan mementingkan kepentingan pribadi semata (gesellscaht).[6]

Adanya krisis multidimensional diatas menunjukkan bahwasanya nilai-nilai agama, seperti halnya internalisasi nilai-nilai PAI pada anak masih belum berhasil, padahal dari pihak sekolah terutama dari guru Pendidikan Agama Islam senantiasa berusaha untuk menanamkan akhlak mulia serta budi pekerti yang baik kepada peserta didiknya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kenyataannya tidak jarang peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran tersebut masih terbatas pada formalitas, sehingga nilai-nilai agama yang diterapakan di sekolah tersebut belum mampu menginternalisasi di dalam hati nurani, sehingga penghayatan nilai-nilai tersebut belum tercapai secara keseluruhan didalam diri peserta didik.

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai PAI pada diri anak sehingga mampu tercermin pada perilaku mereka, maka diperlukan suatu penciptaan budaya religius sekolah (*school religious culture*) di sekolah. Hal ini mengingat porsi waktu atau durasi jam pelajaran yang diberikan pada mata pelajaran PAI di sekolah hanya

5 Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005) hlm. 23
6 *Ibid*,. hlm. 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

relatif sedikit pada setiap minggunya, sehingga kesempatan guru untuk memberikan bimbingan serta arahan terkait pengembangan pembelajaran mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) juga relatif kecil. Selain itu, nilai-nilai agama yang ada pada diri anak seringkali terkalahkan oleh budaya-budaya negatif di sekitarnya yang juga berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan karakter dan sudut pandang peserta didik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Perkembangan media massa saat ini disatu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan demokrasi. Namun disisi lain, perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak-anak bangsa. Berbagai macam tayangan yang fulgar, erotis dan sensual dari berbagai macam media massa telah berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat kita. Tayangan-tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral tersebut dengan mudahnya dapat dilihat dan dinikmati oleh siapa saja tidak terkecuali oleh anak-anak kita. Banyaknya suguhan tayangan yang cukup fulgar oleh media massa baik cetak maupun elektronik yang tidak pantas dan belum saatnya diterima oleh anak-anak, secara perlahan tapi pasti telah mulai berdampak pada rusaknya moral dan kepribadian anak-anak bangsa.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu budaya religius sekolah (*school religious culture)* dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa. Hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, rapi, bersikap ramah, sopan santun, berbusana selayaknya seorang muslim/muslimah (menutup aurat), rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, saling menghargai, tolong-menolong, rajin shodaqoh, cinta terhadap lingkungan, taat menjalankan ibadah, membaca Al-Quran, adanya ekstrakurikuler bernuansa Islam, menghadiri kajian agama Islam, mentoring, yang paling penting adalah terletak pada esensi pembentukan karakter atau akhlaqul karimah. Budaya-budaya religius yang telah disebutkan di atas, juga diterapkan di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan. SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan ini merupakan salah satu sekolah umum yang memiliki prestasi yang luar biasa, baik dalam bidang umum maupun bidang keagamaan.

Adapun disini yang menjadi menarik adalah peneliti melirik dari sudut mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki durasi pembelajaran yang minim akan tetapi capaian dari materi pelajaran pendidikan agama Islam harus maksimal dan adanya internalisasi nilai-nlai PAI melalui budaya religius sekolah. Jelas ada realitas dan idealitas yang berbenturan, kenyataannya durasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki durasi pembelajaran yang minim yang membatasi KBM (kegiatan belajar mengajar), sedangkan harapannya meskipun mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki durasi pembelajaran yang minim, akan tetapi tujuan dari pembelajaran PAI harus tercapai, serta internalisasi nilai-nilai PAI juga tercapai dengan baik. Jelas disini membutuhkan solusi dari persoalan terkait

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keseimbangan dan hasil akhir diantara kedua hal tersebut, sehingga ditemukannya titik temu diantara minimnya durasi jam pembelajaran dengan hasil capaian proses KBM (kegiatan belajar mengajar) mata pelajaran pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai antisipasi dan sebagai bentuk usaha sekolah dalam membentengi diri para siswa terhadap dampak negatif dari kemajuan zaman yang tak terkendalikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah. Adapun target penelitian tersebut akan dilaksanakan di SMAN 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH DI SMAN 1 GONDANGWETAN KABUPATEN PASURUAN".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan?
2. Bagaimanakah bentuk implementasi budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang dapat mendukung guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI?
3. Bagaimanakah upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi "Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMAN 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan". Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan.
2. Mendeskripsikan bentuk implementasi budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang dapat mendukung upaya guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI.
3. Mendeskripsikan upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan nantinya menghasilkan suatu temuan dimana hasilnya bisa dijadikan sebagai sarana evaluasi oleh para guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengimplementasikan upaya-upayanya dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah.

2. Masyarakat

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk memfilterisasi guna mengetahui budaya religius sekolah yang dapat ditanamkan dan dikembangkan kepada peserta didik dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berakhlaq mulia. Bagi masayarakat umum, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam melestarikan budaya religius sekolah yang telah ada dilingkungan tersebut.

3. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti, yang terkait dengan upaya-upaya guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

D. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batas masalah agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dengan tepat. Ruang lingkup pembahasannya yaitu:

1. Internalisasi nilai-nilai PAI
2. Budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pencarian terhadap skripsi yang ada ditemukan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis kaji. Di antara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Haris Budi Santoso mahasiswa jurusan PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung". Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas siswa. Adapun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk religiusitas siswa, antara lain: guru dalam mengajar memasukkan materi keagamaan yang berhubungan dengan amaliyah sehari-hari (doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, murotal Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai, senyum, salam, dan saling menyapa diantara semua warga sekolah), mengadakan MABIT (malam bina iman dan taqwa), peringatan hari besar agama Islam, zakat fitrah di madrasah, mengumpulkan dana untuk membeli hewan qurban.[7]

2. Skripsi yang ditulis oleh Eny Hanifatun Nur Janah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Penciptaan Suasana Religius oleh Guru Agama Islam Studi di SMAN 1 Kebumen". Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya guru agama Islam dalam rangka menciptakan suasana religius di SMAN 1 Kebumen, selain itu dibahas pula mengenai hasil dari upaya guru agama Islam dalam menciptakan suasana religius. Adapun upaya guru agama Islam dalam rangka menciptakan suasana religius di SMAN 1 Kebumen adalah dengan berusaha menciptakan pembiasaan bagi siswa untuk melakukan tindakan-tindakan keagamaan, menjadikan mushola Jundullah sebagai pusat maupun tempat-tempat kegiatan keagamaan, guru berperan sebagai suri tauladan dan motivator bagi siswa. Kemudian, hasil dari upaya tersebut antara lain siswa siswi berpakaian dan berdandan secara islami di sekolah, rajin menjalankan sholat wajib dan sholat sunnah, rutin mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), turut serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, serta disiplin siswa yang tinggi.[8]

---

7 Haris Budi Santoso, *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung",* Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

8 Eny Hanifatun Nur Janah, *"Penciptaan Suasana Religius oleh Guru Agama Islam Studi di SMAN 1 Kebumen"*, Skripsi, Jurusan PAI,Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Skripsi berjudul "Implementasi Religious Cultute dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Wonosari, Gunung Kidul)" yang ditulis oleh Mulatsih, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini ini secara umum, membahas penerapan budaya beragama melalui matapelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan sisi prkatis dari pada materi-materi yang telah diajarkan di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga stabilitas antar materi dan praktek bisa terlaksana dan terjaga dengan baik dilingkungan SMKN 1 Wonosari, Gunung Kidul.[9]
4. Skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Lagu Religi Karya Group Band Ungu (Kajian Album Surga Mu)". Skripsi karya Rifangatul Mahmudah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini secara umum membahas dan mengkaji tentang kandungan nilai-nilai PAI dalam setiap syair lagu religi group band ungu serta aplikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui lantunan nada dan syair lagu, yang mana hal tersebut bisa berdampak positif terhadap para pendengar lagu religi band tersebut.[10]
5. Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Autis Di Sekolah Autis River Kids Malang". Skripsi karya Faridlatun Nikmah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas tentang perlunya penanaman nilai-nilai PAI dan upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak penyandang

9 Mulatsih, *"Implementasi Religious Cultute dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Wonosari, Gunung Kidul)"*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
10 Rifangatul Mahmudah, *"Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Lagu Religi Karya Group Band Ungu (Kajian Album Surga Mu)"*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

autis serta media-medianya dalam proses penanaman nilai-nilai PAI kepada anaka penyandang autis di Sekolah Autis River Kids Malang.[11]

11 Faridlatun Nikmah, *"Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Autis Di Sekolah Autis River Kids Malang"*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Haris Budi Santoso	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung	Penerapan aspek religi dalam mengembangkan pembelajaran PAI	Menitikberatkan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa.	Penelitian yang akan penulis lakukan lebih terpusat pada proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah melalui penerapan budaya religius sekolah.
2.	Eny Hanifatun Nur Janah	Penciptaan Suasana Religius oleh Guru Agama Islam Studi di SMAN 1 Kebumen	Penerapan aspek religi dalam mengembangkan pembelajaran PAI	Menitikberatkan pada upaya guru agama Islam dalam penciptaan suasana religius.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.	Mulatsih	Implementasi *Religious Cultute* dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Wonosari, Gunung Kidul)	Penerapan aspek religi dalam mengembangkan pembelajaran PAI	Menitikberatkan terhadap stabilitas antara materi dan praktek dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya agama.	
4.	Rifangatul Mahmudah	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Lagu Religi Karya Group Band Ungu	Kajian nilai-nilai PAI	Menitikberatkan pada kandungan nilai-nilai PAI dalam sebuah syair lagu religi	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		(Kajian Album Surga Mu)			
5.	Faridlatun Nikmah	Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Autis Di Sekolah Autis River Kids Malang	Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai PAI	Menitikberatkan pada upaya guru dalam melakukan penanaman nilai-nilai PAI kepada anak penyandang autis	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas baik dari subjek maupun objeknya. Penelitian pertama menitikberatkan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa, penelitian kedua menitikberatkan pada upaya guru agama Islam dalam penciptaan suasana religius, penelitian ketiga Menitikberatkan terhadap stabilitas antara materi dan praktek dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui budaya agama, penelitian keempat Menitikberatkan pada kandungan nilai-nilai PAI dalam sebuah syair lagu religi, dan penelitian kelima Menitikberatkan pada upaya guru dalam melakukan penanaman nilai-nilai PAI kepada anak penyandang autis.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih terpusat pada proses, bentuk implementasi dan upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah melalui penerapan budaya religius sekolah, yang diciptakan oleh guru PAI dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Internalisasi

   Internalisasi *(internalization)* diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.[12] Sedangkan Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.[13] Penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi). Suatu

12 J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256
13 Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hlm. 155.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri – cirinya dari tingkah laku.

2. Nilai-nilai PAI

   Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[14] Nilai-nilai PAI diantaranya terdiri dari tiga bidang nilai. Pertama bidang keimanan, kedua bidang syari'ah dan ketiga bidang akhlak.[15]

3. Budaya Religius Sekolah

   School religious culture atau budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).[16] Budaya religius sekolah dengan kata lain memiliki arti sekumpulan ajaran, nilai-nilai dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membudaya dilingkungan sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika didalam skripsi nanti berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang internalisasi nilai-nilai PAI dan budaya religius serta kajian yang mendalam tentang keduanya.

---

14 Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999). hlm.. 677
15 Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24-26
16 Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi),* (Malang: UIN Maliki Press,2010), hlm. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisia Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, mengenal, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikan sebagai pandangan hidup, yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist.[1]

Kemudian, pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam adalah upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan way of life (pandangan hidup) seseorang. Hal ini dapat berwujud sebagai segenap kegiatan yang dilakukan untuk membantu seorang atau sekolompok peserta didik dalam menanamkan sekaligus menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang berbentuk sikap hidup dan dikembangkannya dalam ketrampilan semasa hidupnya. Wujud lain yakni segenap peristiwa antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak tertanamnya ajaran Islam beserta nilai-nilainya pada diri tiap individu tersebut.[2]

Dari beberapa pengertian diatas dapat diperoleh sutu kesimpulan, yakni Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk dari usaha sadar dalam pengajaran, bimbingan dan asuhan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik agar kelak dapat memahami, menghayati, mengamalkan, serta menjadikannya jalan hidup dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya.

---

1 Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), hlm. 11

2 Muhaimin, *op. cit*,. hlm. 7-8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama dalam ksistensinya didunia pendidikan, terutama ranah pendidikan Agama. Tujuan PAI yang paling utama yakni keberagamaa peserta didik itu sendiri, bukan pemahamannya tentang agama saja, akan tetapi yang lebih diutamakan dalam tujuan PAI ialah *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Dengan kata lain, PAI bukan hanya bertujuan *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktikkan apa yang diketahui) setelah diajarkannya disekolah, PAI bertujuan menjadikan peserta didik lebih kepada being-nya yakni lebih cenderung keberagamaannya. Karena itulah, PAI harus lebih diorientasikan pada ranah moral action, yakni diharapkan peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) saja, akan tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (***habit***) dalam kehidupannya.[3]

Jika keberagamaan pada diri para peserta didik tersebut bisa terwujud dengan baik, maka secara langsung maupun tidak langsung kompetensi peserta didik terhadap agama tidak akan dengan mudah tergoyahkan dengan keadaan ataupun arus perubahan zaman yang terkadang mampu menggerus iman manusia. Jadi tujuan utama tersebut sudah tidak bisa ditawar lagi dalam tujuan pendidikan agama Islam.

Berbicara tentang tujuan pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah, adapaun pendapat Abdul Majid dikutip dari kurikulum PAI tentang tujuan pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah, adalah sebagai berikut:

> Menurut Abdul Majid, Tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta

3 Muhaimin, *Op. cit*,. hlm. 147

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tingi.[4]

Berbicara tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahawa tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang tercapai dari proses pendidikan tersebut. Tujuan tersebut diantaranya adalah tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum yakni tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang sudah terencana dalam kurikulum. Tujuan akhir adalah peserta didik kelak menjadi insan kamil, sedangkan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Jadi, pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah memiliki tujuan yang komprehensif dan mengacu pada penanaman nilai keimanan, akhlak serta syariah, yang orientasinya agar terciptanya keberhasilan hidup didunia dan diakhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Pendidikan agama Islam yang telah terlaksana dikeluarga, dilanjutkan sekaligus dikembangkan disekolah.
b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dalam melangkah guna mencari kehidupan bahagia didunia dan diakhirat.

4 Abdul Majid,. *Op. cit,*. hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Penyesuaian mental, yaitu untuk proses adaptasi diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social, dan dapat mengubah lingkungan tersebut apabila lingkungan tersebut jauh dari ajaran agama Islam.

d. Perbaikan, yakni untuk memperbaiki beberapa kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman terkait ajaran agama Islam.

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal dan membentengi diri para peserta didik dari hal-hal negatif lingkungannya, seperti halnya dampak negatif dari perkembangan zaman yang berpotensi menggerus keimanan para peserta didik dikemudian hari.

f. Fungsi Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Fungsi Penyaluran, yakni menjembatani anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang keagamaan agar dapat disalurkan, dikembangkan, dan dioptimalkan, sehingga bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dana orang lain.[5]

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik atau khas tersendiri dan berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Didalam karakteristik tersebut mengandung tujuan atau usaha yang hendak dicapai, fungsi, ciri khas atau kecenderungan, substansial dan kandungan yang kesemuanya itu mewakili mata pelajaran PAI.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

5 *Ibid*,. hlm. 15-16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian
d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalihan sosial
e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya
f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam
h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.[6]

Menurut Abdul Majid yang mengutip dari Nasih menyebutkan karakteristik PAI adalah sebagai berikut:

a. PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan
b. PAI bersifat doctrinal, memihak dan tidak netral
c. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat0sifat ilahiyah yang jelas dan pasti
d. PAI bersifat fungsional

6 Muhaimin, *Op. cit*,. hlm. 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik

f. PAI diberikan secara komprehensif.[7]

Bisa ditarik kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwasannya karakteristik PAI adalah sebagai berikut:

a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
c. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketakqwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kretif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalm kehidupan sehri-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

7 Abdul Majid,. *Op. cit.* hlm. 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli). Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil.

f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajhian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

g. Out put pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia. pendidikan akhlak adalah (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non PAI dan guru-guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran PAI, mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhlak. Lebih dari itu, semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam proses pembelajaran. Jadi, pencapaian akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran PAI.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[8] Nilai ialah "suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.[9]

Menurut Muhaimin yang mengutip dari Ekosusilo mengatakan, untuk mengklasifikan nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1) Dilihat dari kemampuan jiwa untuk menangkap dan mengembangkannya: (1) nilai yang statis, seperti: kognisi, emosi dan psikomotor; (2) nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.
2) Dilihat dari prose budaya: (1) nilai ilmu pengetahuan; (2) nilai ekonomi; (3) nilai keindahan; (4) nilai politik; (5) nilai keagamaan; (6) nilai kekeluargaan; (7) nilai kejasmanian.
3) Berdasarkan sumbernya: (1) nilai Ilahiyah; (2) nilai insaniyah.
4) Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya: (1) nilai-nilai universal; (2) nilai-nilai local. Dari dimensi waktu keberlakuannya: (1) abadi; (2) pasang surut; (3) temporal.
5) Ditinjau dari segi hakekatnya: (1) nilai hakiki yang bersifat universal dan abadi; (2) nilai instrumental yang bersifat local, pasang surut dan temporal.
6) Dilihat dari sifat nilai: (1) nilai subyektif, yang merupakan reaksi subyek terhadap objek; (2) nilai objek rasional, yang merupakan penemuan esensi objek melalui

8 Purwadarminta, *Op. cit*, hlm.. 677
9 Muhaimin. *Op. cit.* hlm.148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akal sehat, seperti kemerdekaan, keselamatan, kedamaian, persamaan hak; (3) nilai objektif metafisik, seperti nilai agama yang tidak bersumber pada logika tapi mampu menyusun kenyataan objektif.[10]

Jadi nilai adalah sesuatu yang diyakini dan menjadi dasar serta bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku, serta memiliki bentuk yang abstrak sekaligus penuh dengan penghayatan.

b. Pokok-pokok Ajaran Islam

Dalam agama Islam, ada tiga pokok ajaran Islam, sebagaimana yang telah diketahui bahwa ajaran Islam adalah seluruh ajaran Allah yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW. Ajaran Allah yang dimaksud tersebut di atas berupa tiga pokok ajaran Islam yang meliputi :

1) Keimanan

Pendidikan keimanan ialah pembentukan keimanan atau keyakinan. Iman artinya menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang Rasul. Di dalam ajaran Islam, Iman berarti memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh, dan juga bersaksi atas kebenaran pesan dan pengajaran Nabi Muhammad SAW, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, perilaku, dan kepribadian.[11]

2) Akhlak

10 *Ibid*,. hlm. 148-149
11 Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 156

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan pula usaha membentuk akhlak yang mulia. Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara atau mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.[12]

Seseorang yang mempunyai akhlak yang terpuji akan berani menanggung beban penderitaan sesama. Selalu menutupi setiap kesalahan yang diperbuatnya, berusaha dengan kesungguhan hati untuk mencegah kesalahan selanjutnya, mencari penyebab terjadinya kesalahan untuk diambil pelajaran. Sedangkan penyebab akhlak tercela adalah adanya rasa sombong, suka menghina dan merendahkan orang lain.

3) Ibadah

Ibadah bukan hanya sesembahan saja melainkan istilah yang cukup luas, tidak hanya aspek penyembahan saja, akan tetapi juga berhubungan dengan laku manusia itu sendiri. Seandainya saja, ibadah diartikan sebagai sesembahan, penghambaan atau bentuk pengabdian seoarang hamba yang taat dengan perintah-Nya, maka itu merupakan manisfestasi rasa syukur manusia kepada Tuhan.

Sebagai pernyataan terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Namun ibadah tidak terbatas pada arti tersebut. Dan mempunyai pengertian yang lebih luas. Ibadah mencakup juga tingkah laku manusia dan kehidupannya.[13]

c. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

12 *Ibid*,. hlm. 156
13 *Ibid*,. hlm.158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya Cultural History Of Western Education yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.[14]

Sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka Pendidikan Agama Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

1) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
2) Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
3) Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.
4) Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhuk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.[15]

Menurut Zuhairini, bagi umat Islam dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan, karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sang khaliqnya yang diatur dalam ubudiyah, juga dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dalam

14 Muhaimin dan Abdul Mujib,. *Op. cit.*, hlm. 127.
15 M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

muammalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya.[16]

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa aspek nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berkisar pada tiga hal, yaitu:

a) Nilai Bidang Keimanan

Keimanan asal katanya adalah iman, secara etimologis dalam bahasa Arab berarti percaya, merasa aman. Dalam pengertian keagamaan, pengertian iman adalah yakin, percaya dalam hati, pasti tentang sesuatu, pasti tentang Tuhan dan wahyu-Nya. Umumnya, iman dipahami sebagai berada di dalam hati, dan tidak seorang pun yang tahu, kecuali Tuhan saja. Iman dapat juga berarti penyerahan diri.[17]

Dalam ajaran Islam, percaya saja tidaklah cukup. Tidak cukup kalau hanya menyatakan percaya kepada Allah SWT, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan perintahNya. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah SWT, jika peraturanNya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan (*belief*). Agama adalah iman (*belief*) dan amal shaleh (*good action*). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup. Kedatangan Nabi Muhammad SAW bukanlah semata-mata mengajarkan aqidah, bahkan mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang semestinya dijauhi.[18]

Singkatnya pengertian iman adalah percaya. Percaya dengan cara membenarkan sesuatu dalam hati, kemudian diucapkan oleh lisan dan dikerjakan dengan amal perbuatan.

16 Zuhairini. *Op. cit,* hlm. 155
17 Mawardi Lubis, *Op. cit,* hlm. 24
18 *Ibid*,. hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Nilai Bidang Syari'ah

Syari'ah merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, sunnah, makruh, haram, dan lain-lain.[19]

b) Nilai Bidang Akhlak

Akhlak baik yang bersikap *ertical*, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal yaitu tatakrama sosial. Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabi'at, budi pekerti, kebiasaan.[20]

Kata akhlak merupakan suatu tingkah laku, tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang dalam melakukan perbuatan kebaikan.

Kata khuluk tercantum dalam Q. S surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.[21]

Menurut Mawardi Lubis mengutip dari Al-Ghazali dalam kitabnya *ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa khuluq adalah suatu sifat yang teguh terhujam pada

19 *Ibid*,. hlm. 25
20 *Ibid*,. hlm. 26
21 Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (Semarang: Toha Putra, 1989), Hal. 960

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jiwa, yang timbul dari padanya tindakan-tindakan dengan mudah, tidak membutuhkan kepada pikiran dan pertimbangan.[22]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan dan kehendak. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk melaksankannya, sedangkan kehendak adalah menangnya keinginan manusia setelah ia mengalami kebimbangan. Kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak adalah keimanan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan.[23]

Akhlak atau amal shaleh merupakan hasil yang keluar dari aqidah dan syari'ah, bagaikan buah yang keluar dari cabang pohon yang rindang. Perumpaan ini menunjukkan arti bahwa kualitas amal shalih yang dilakukan oleh seseorang merupakan cermin kualitas iman dan Islam seseorang. Perilaku tersebut baru dapat dikatakan sebagai amal shalih, apabila dilandasi oleh keimanan, sedang pelaksanaannya didasari oleh pengetahuan syari'ah Islam. Kualitas iman seseorang dapat diukur dari kualitas sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah dan muamalah) dan akhlak tersebut menjadi sangat penting. Karena jika tertanam ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia (*insan al-kamil*).

B. Internalisasi Nilai-nilai PAI

Internalisasi *(internalization)* diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.[24]

22 Mawardi Lubis,. *Op. cit* hlm. 26-27
23 *Ibid*,. hlm. 27
24 J.P. Chaplin, *Op, cit,* hlm. 256

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.[25]

Bisa disimpulkan bahwasannya internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan sekaligus dihayati dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri – cirinya dari tingkah laku.

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[26] Nilai-nilai PAI diantaranya terdiri dari tiga bidang nilai. Pertama bidang keimanan, kedua bidang syari'ah dan ketiga bidang akhlak.[27]

Jadi internalisasi nilai-nilai PAI adalah penghayatan secara sadar dan mendalam akan nilai-nilai PAI yang diantaranya adalah nilai dalam bidang keimanan, syari'ah dan akhlak serta direfleksikan dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Budaya Religius Sekolah

1. Pengertian Budaya Religius Sekolah

Budaya religius didalam sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah, menurut Asma'un Sahlan, sebagaimana dikutip Muhammad Fathurrahman adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar

25 Fuad Ihsan, *Op, cit,* hlm. 155.
26 Purwadarminta, *Op, cit,* hlm.. 677
27 Mawardi Lubis, *Op, cit,* hlm. 24-26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.[28]

Religious culture atau budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).[29]

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya budaya religius disekolah ialah sekumpulan ajaran dan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan seluruh masyarakat yang ada dilingkungan sekolah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Religius Sekolah

Pembudayaan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, keberhasilan pembelajaran PAI dikelas, kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas, dukungan warga sekolah terhadap pengembangan PAI, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* dalam lingkungan lembaga pendidikan, khususnya sekolah.[30]

Mengutip dari Muhammad Fathurrahman, didalam perwujudan budaya religius sekolah tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat atau

28 Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). hlm. 51-52
29 Asmaun Sahlan, *Op. cit*,hlm. 75
30 *Ibid*,. hlm. 84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

problematika yang ada. Faktor pendukung dan penghambat akan hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung terwujudnya budaya religius di sekolah
    1) Dukungan dari pimpinan
    2) Dukungan dari guru dan siswa
    3) Dukungan masyarakat
b. Faktor penghambat atau problematika dalam mewujudkan budaya religius di sekolah
    1) Apresiasi dan Interpedensi
    2) Masalah belajar hidup dalam perbedaan
    3) Masalah saling percaya (Mutual Trust)
    4) Masalah pemeliharaan saling pengertian (Mutual Understanding)
    5) Masalah sikap saling menghargai (Mutual Respect)
    6) Masalah keterbukaan dalam berpikir
    7) Resolusi konflik[31]

31 Muhammad Fathurrahman, *Op. cit*. hlm. 222-231

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Budaya Religius (religious culture) di Sekolah dan Nilai-nilai PAI yang Dikembangkan di Sekolah / Madrasah.

Penciptaan budaya religius disekolah berisikan sekumpulan beberapa kegiatan, diantaranya adalah do'a bersama, shalat berjamaah dan istighosah, yang kesemuanya itu terbungkus oleh sebuah do'a, dan dari do'a itulah menurut Muhaimin yang dikutip oleh Muhammad Fathurrahman mengatakan bahwasannya do'a dipakai untuk menciptakan suasana religius dilingkungan tersebut guna menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada diri tiap para siswa.[32]

Kemudian Internalisasi nilai, internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa secara inklusif tidak ekstrim. Selanjutnya ialah pembiasaan dan keteladanan, pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif dengan memberikan alasan dan prospek yang logis sehingga bisa meyakinkan para siswa untuk melakukannya. Keteladan disini yang dimaksud adalah contoh nyata dari terinternalisasinya nilai-nilai PAI, keteladanan tersebut berbentuk akhlak yang baik, hormat antar sesame, berucap baik, menyapa dan mengucapkan salam. Dan yang terakhir adalah pembudayaan budaya religius, hal ini dilakukan agar budaya tersebut agar menjadi nilai-nilai yang tahan lama, dan internalisasi nilai-nilai PAI semakin melekat erat pada setiap individu dilingkungan lembaga pendidikan tersebut.[33]

Adapun macam-macam wujud dari budaya religius (religious culture) di sekolah yang dapat ditanamkan di sekolah mengutip dari Asmaun Sahlan, antara lain sebagaimana berikut:

a. Senyum, salam, sapa

32 *Ibid*,. hlm. 232
33 *Ibid*,. hlm. 233-237

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Saling hormat dan toleran

c. Puasa sunnah senin dan kamis

d. Shalat dhuha

e. Tadarrus Al-Quran

f. Istighasah dan do'a bersama[34]

4. Proses Terbentuknya Budaya Beragama (*Religious Culture*) Sekolah

Secara umum ada empat komponen yang sangat mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah guna terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai PAI, yaitu:

a. Kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam

b. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan oleh guru agama

c. Dukungan warga sekolah terhadap pengembangan PAI

d. Semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya seksi agama[35]

Budaya secara umum dapat terbentuk oleh prespektif dan dapat pula secara terprogram sebagai pembelajaran proses atau solusi terhadap suatu masalah. Pertama, terbentuknya budaya religius sekolah yakni melalui penurutan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu skenario (tradisi perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang berkaitan dengannya, pola ini disebut dengan pola pelakonan. Kedua, adalah pembentukan budaya dengan cara terprogram melalui *learning process*. Pola yang kedua ini biasa disebut dengan pola peragaan, dimana keyakinan, anggapan dasar

34 Asmaun Sahlan. *Op. cit,*. hlm. 116-121
35 *Ibid,*. hlm. 84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dipegang teguh menjadi pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku.[36]

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Muhammad Fathurrahman mengatakan, model pembentukan budaya religus disekolah dapat dikategorikan menjadi empat macam, antar lain adalah:

1) Model Struktural

Adanya peraturan-peratuaran, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini bersifat *"top-down",* yaitu kegiatan keagamaan yang lahir dari prakarsa atau perintah dari pimpinan lembaga pendidikan tersebut.

2) Model formal

Penciptaan budaya religius model ini bersifat keagamaan normative, doktriner, dan obsolutis. Peserta didik diarahkan agar menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sifat *commitment* dan dedikasi.

3) Model mekanik

Yaitu penciptaan budaya religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afekti dari pada kognitif dan psikomotorik. Artinya dimensi kognitif dan psikomotorik

36 Muhammad Fathurrahman, *Op. cit.* hlm.102-103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual), kegiatan-kegiatannya mengkaji agama untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual.

4) Model organik

Yaitu penciptaan budaya religius yang memandang pendidikan agama sebagai kesatuan sistem yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap sikap dan ketrampilan hidup yang religius. Hal ini berdampak terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctrins dan fundamental values yang tertuang dan terkandung di al-Qur'an dan as-Sunnah shahiah sebagai sumber utama dalam berpijak, serta bersedia menerima dan mempertimbangkan pemikiran para ahli (hasil ijtihad).[37]

Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk mewujudkan budaya religius sekolah antara lain:

a) Pendekatan pembiasaan
b) Pendekatan pemberian contoh (teladan)
c) Pendekatan persuasive
d) Pendekatan rasionalisasi beruapa alasan dan prospek yang baik[38]

Sedangkan sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula proaksi berupa aksi atas inisiatif sendiri tentunya yang relevan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan bisa pula berupa antisipasi, yakni berupa tindakan aktif dalam menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.[39]

37 *Ibid*,. hlm.105-107
38 Muhaimin. *Op, cit.* hlm. 64
39 *Ibid*,. hlm. 64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun beberapa teori para ahli yang berkaitan dengan pembiasaan, antara lain:

(1) Teori Thorndike

Teorinya dikenal dengan *connectionism* (pertalian, pertautan) karena dia berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses hubungan antara stimulus dan respon.[40] Sebelum tahun 1930, teori Thorndike mencakup hukum *law of exercise* (hukum latihan) yang terdiri dari dua bagian, yaitu:

(a) Koneksi antara stimulus dan respon akan menguat saat keduanya dipakai. Melatih koneksi (hubungan) antara situasi yang menstimulasi dengan suatu respon akan memperkuat hubungan di antara keduanya. Bagian dari hukum latihan ini dinamakan *law of use* (hukum penggunaan). Apabila latihan dilakukan berkali-kali *(law of use)* hubungan stimulus dan respon makin kuat. Berdasarkan penjelasan di samping, agar belajar mampu mencapai hasil yang baik maka harus ada latihan. Semakin sering seseorang dilatih, maka hasilnya juga akan semakin baik dan akan menjadi sebuah pembiasaan.[41]

(b) Koneksi antara stimulus dan respon secara refleks. Stimulus yang terjadi setelah sebuah perilaku terjadi akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Dari eksperimen ini, Thorndike telah mengembangkan hukum *Law Effect* (sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkunan, maka kemungkinan tindakan itu akan diulang kembali akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika tindakan itu tidak ikuti oleh perubahan memuaskan, maka tindakan itu mungkin menurun atau tidak dilakukan sama sekali. Konsekuen

40 Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). hlm. 21
41 *Ibid*,. hlm. 21-22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

inilah yang akan berpengaruh dimasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan disamping, agar hasil belajar bisa berpengaruh baik untuk kelak, maka haruslah senantiasa dilakukan dan diulang-ulang.[42]

(2) Teori *Operant Conditioning* B.F. Skinner

Operant (perilaku diperkuat jika akibatnya menyenangkan) merupakan tingkah laku yang ditimbulkan oleh *organism*. *Operant conditioning* dikatakan telah terbentuk bila dalam frekuensi telah terjadi tingkah laku *operant* yang bertambah atau bila timbul tingkah laku *operant* yang tidak tampak sebelumnya.[43] Pembentukan tingkah laku dalam *operant conditioning* antara lain sebagai berikut:

(a) Mengidentifikasi hal-hal yang merupakan *reinforcement* bagi tingkah laku yang akan dibentuk itu
(b) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud
(c) Mempergunakan secara urut aspek-aspek itu sebagai tujuan sementara kemudian diidentifikasi *reinforcer* untuk masing-masing aspek
(d) Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan aspek-aspek yang telah disusun itu[44].

(3) Teori Belajar Asosiatif Ivan Pavlov

Berdasarkan hasil eksperimen Ivan pavlov terhadap seekor anjing, di mana anjing yang semula tidak mengeluarkan air liur ketika mendengar bunyi bel menjadi mengeluarkan air liur meskipun tidak ada makanan. Berdasarkan hasil eksperimen tersebut, Pavlov menyimpulkan bahwasanya perilaku itu dapat dibentuk melalui suatu

42 Baharudin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2007). hlm..64-65
43 *Ibid*,. hlm. 66
44 *Ibid*,. hlm. 66-77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebiasaan, misalnya anak dibiasakan mencuci kaki sebelum tidur, atau membiasakan menggunakan tangan kanan untuk menerima suatu pemberian dari orang lain.[45]

Hal ini sama dengan halnya apabila para peserta didik dibiasakan dan dilatih secara terus menerus untuk melakukan kegiatan-kegiatan kegamaan ataupun sejenisnya, maka para peserta didik akan mudah melakukannya dan terbiasa, lebih-lebih apabila kebiasaan baik tersebut melekat erat pada diri para siswa.

45 *Ibid*,. hlm. 57-58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian Merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya.[1] Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain.

Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.[2] Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena kondisi dalam melakukan penelitian ini bersifat alamiah. Ada juga yang mengatakan penelitian ini sebagai metode ethnographi, karena metode ini pada mulanya digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya.[3]

Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya adalah sebagai berikut:

---

1 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 210). hlm. 3

2 Subekti imam, *Desian dan Analisa Data dalam Penelitan Kuantitatif* (Malang: STAIN Malang. 2000). hlm. 12

3 Sugiyono. *Op.cit*. hlm. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah intrumen kunci
2. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif. Data berbentuk gambaran atau uraian kata-kata, sehingga tidak berbentuk angka seperti halnya didalam penelitian kuantitatif
3. Penelitian kualitatif cenderung menitik beratkan kepada proses dari pada hasil ataupun *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analis data secara induktif
5. Didalam penelitian kualitatif menitikberatkan pada sebuah makna (data dinalik yang teramati)[4]

Penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan". Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif tentunya dengan metode deskriptif.

Menurut Kuntoro sebagaimana dikutip oleh Heri jauhari, mengatakan bahwasannya metode deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang orientasinya memberikan uraian berbentuk narasi atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.[5]

> Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perhatiannya".[6]

4 *Ibid*,. hlm. 21-22
5 Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007). hlm. 34-35
6 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk kumpulan narasi yang menghasilkan data-data deskriptif berupa ucapan dan prilaku dari subjek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Menurut Sugiyono, "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan."[7]

Didalam penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai human instrument, dimana peneliti berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan diakhir atas semua temuannya yang telah dilakukan oleh peneliti.[8]

Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai unsur utama. Peneliti itulah yang menjadi instrument penelitian di SMAN 1 Gondangwetan, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya

7 Sugiyono. *Op. cit.* hlm. 305
8 *Ibid*,. hlm. 306

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(*Interview*), melacak, mengamati, dan mengabstraksikan dirinya sebagai alat penting dalam mendapatkan suatu data akurat yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Maka sehubugan dengan itu, langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan atau lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan survey terlebih dahulu terhadap lokasi dan obyek manakah yang tepat untuk diteliti.
2. Kegiatan kedua adalah mempersiapkan surat pengantar sebagai tanda formalitas bahwa penelitian dilakukan benar-benar atas dasa tugas akhir seorang mahasiswa untuk menyandang gelar S1 dan dibawah naungan kampus.
3. Kegiatan ketiga adalah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau bahan yang diperlukan pada saat proses penelitian kualitatif berlangsung
4. Kegiatan keempat adalah menghubungi narasumber dan setelah semuanya setuju, maka peneliti langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian yang telah ditentukan.
5. Kegiatan kelima adalah mengobserasi situasi dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilokasi penelitian, dalam hal ini adalah penerapan budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan, guna melakukan proses internalisasi nilai-nilai PAI, akhlak seluruh warga sekolah utamanya yakni para siswa, pembelajaran dan gaya mengajar guru PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung disekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah ditentukan bertempat di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan. Peneliti menentukan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian ialah karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak terlepas dari beberapa keunikan-keunikan yang terdapat didalamnya dan disekolah tersebut kurang lebih telah menerapkan budaya beragama di lingkungan sekolah tersebut.

Yang menjadi keunikan tersendiri di mata peneliti ialah meskipun sekolah tersebut bukan sekolah berciri khas keagamaan, namun unsur-unsur dan nilai-nilai serta budaya agamis tetap dijunjung tinggi. Sehingga sekolah ini mampu menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada para pesesrta didik melalui budaya religius sekolah. Terbukti dengan diangkatnya sebuah jargon sekolah tersebut yang berbunyi "Sekolah berwawasan Adiwiyata, Iptek dan Imtaq".

Dari sini peneliti mencoba mengangkat sebuah permasalahan yang menurut peneliti layak untuk diteliti, yakni bagaimanakah implementasi budaya beragama di sekolah tersebut yang bertujuan untuk menginternalisasikan niali-nilai PAI kepada para siswa di SMAN 1 Gondangwetan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tidakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ada dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan dokumen.[9]

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

9 *Ibid*,. hlm. 193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data tekait kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau responden utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala (waka) kesiswaan, waka humas sekaligus koordinator guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan, waka Sarana dan prasarana, guru PAI dan siswa SMAN 1 Gondangwetan.

2. Data Sekuder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu : buku-buku, foto, dan dokumen tentang SMAN 1 Gondangwetan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada di waka kurikulum. Di sekolah tersebut waka kurikulum bertugas menginventarisir dokumen terkait SMAN 1 Gondangwetan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila ditinjau dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah (natural setting), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara.[10]

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipakai peneliti yakni jenis data kualitatif yang menggunakan metode deskriptif maka menurut Sugiyono teknik yang dapat kita lakukan dalam penelitian kualitatif adalah interview atau wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi.[11]

Prosedur peneliti dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan metode sebagaimana berikut:

1. Metode Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Wawancara itu sendiri ada dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah pengumpul data menyiapkan instrument pennelitian berupa beberapa pertanyaan beserta pilhan jawabannya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun rapi seperti pedoman wawancara terstruktur, dan peneliti hanya menggunakan pedoman garis besar permasalahan dan didalam

10*Ibid*,. hlm. 308
11 *Ibid*,. hlm. 194

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertanyaannya tidak disediakan pilihan jawaban.[12] Sedangkan disini wawancara yang peneliti lakukan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti beranggapan bahwa wawancara model tersebut lebih bebas dan jawabannya tidak terikat. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan terhadap beberapa sasaran diantaranya adalah :

a. Kepala sekolah SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan
b. Para Wakasek (Wakil Kepala Sekolah)
c. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan
d. Siswa-siswi SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan
e. Staff atau karyawan SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

2. Metode Observasi, metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena nyata yang akan diselidiki dan diteliti. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh indera. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwasannya hal terpenting dalam observasi adalah proses pengamatan dan daya ingat yang tajam.[13] Dalam hal ini peneliti melakukan observasi sebagai berikut :

a. Observasi terkait proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan.
b. Observasi terkait situasi dan kondisi dilingkungan lapangan yang akan diteliti terutama dalam hal implementasi budaya religius sekolah guna dijadikannya

12 *Ibid*,. hlm. 194-197
13*Ibid*,. hlm. 203

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wadah dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut

3. Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Heri Jauhari mengatakan, bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki makna barang-barang tertulis atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penyelidikan.[14] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SMAN 1 Gondangwetan, struktur organisasi, data guru dan siswa serta arsip-arsip yang dibutuhkan seperti halnya foto kegiatan yang terkait dengan tema penilitian.

14 Heri Jauhari. *Op. cit.* hlm. 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan deskriptif dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mencampurkan data hasil penelitian, memilih mana yang penting dan tidak, dan membuat kesimpulan.[15]

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yang sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan ataupun menguraikan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulakan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat. Data mana yang perlu diperbaiki dan yang tidak diperlukan. Selanjutnya data dianalisis, dijelaskan dan dimaknai untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan beberapa dokumen. Seperti halnya dokumen resmi,

15 Sugiyino. *Op.cit,*. hlm. 335

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada di di SMAN 1 Gondangwetan tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[16]

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[17]

Selain itu, untuk mengecek keabsahan data juga bisa dilakukan dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokiumen yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

16 Lexy J. Moleong, *Op. cit*. hlm. 178
17 *Ibid*,. hlm. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahap – tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian non kualitatif. Menurut Lexy, ada beberapa tahapan penelitian yang secara praktis, mudah dipahami dan dengan tegas tampak segi – segi tahapan besar suatu penelitian, antara lain:

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih Mengurus perizinan
c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
d. Memilih dan memanfaatkan informan
e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
f. Persoalan etika penelitian
g. lapangan penelitian

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

a. Memahami latar penelitian dan persiapandiri
b. Memasuki lapangan
c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

a. Konsep dasar analisis data
b. Menemukan analisis data
c. Menganalisis data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah tahapan – tahapan tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan tahap yang terakhir yaitu tahap penyusunan laporan penelitian. Dalam laporan penelitian meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Pemaparan data dan temuan penelitian
2) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
3) Analisa data

Penyusunan laporan penelitian[18]

18 Lexy J. Moleong, *Op. cit*. hlm. 84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 9 Mei 1991, berdirilah SMAN 1 Gondang Wetan. Awalnya sekolah ini merupakan sekolah penunjang pendidikan di kabupaten Pasuruan wilayah timur dan masih merupakan cabang dari SMAN 1 Grati-Pasuruan, kemudian berdiri sendiri pada tahun 1992. Sekolah ini berada di wilayah pedesaan / kelurahan Karang Sentul kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan tepatnya di Jalan Raya Bromo No. 33 keberadaan SMAN 1 Gondang Wetan ini diperlukan mengingat wilayah tersebut cukup strategis dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin putra-putrinya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dulunya sekolah ini difungsikan untuk menunjang alumni SMP di wilayah timur kabupaten Pasuruan yang berasal dari kecamatan Winongan, Gondangwetan, Nguling, Kecamatan Lekok, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lumbang serta wilayah disekitarnya. Awalnya sebelum ada kepala sekolah definitif, sekolah dikelola oleh SMA Negeri 1 Pasuruan. Sekarang usia SMAN 1 Gondangwetan menginjak usia ke-23. Sekolah ini sudah mengalami kemajuan dan cukup favorit, mengingat status sekolah ini adalah negeri dan terakreditasi A.[1]

2. Profil Sekolah

SMAN 1 Gondangwetan adalah termasuk sekolah menengah atas yang terletak didaerah kabupaten Pasuruan. SMAN 1 Gondangwetan beralamatkan di Jl. Raya Bromo No. 33 Kelurahan Karang Sentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten

1 Data Dokumen Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Tata Usaha SMA N 1 Gondangwetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pasuruan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1991 dan masih merupakan cabang dari SMAN 1 Grati – Pasuruan, kemudian berdiri sendiri pada tahun 1992. Status sekolah ini adalah negeri dan terakreditasi "A".

Visi SMAN 1 Gondangwetan adalah Membentuk insan unggul dalam berprestasi dan berbudi pekerti luhur yang berwawasan ADIWIYATA, IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan misi SMAN 1 Gondangwetan adalah sebagai berikut :

a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling.
b. Meningkatkan perolehan NUN (Nilai Ujian Nasional).
c. Meningkatkan prosentasi siswa yang diterima di PTN.
d. Meningkatkan prestasi dalam olimpiade, KIR, dan Jurnalistik.
e. Meningkatkan kemampuan teknologi informasi.
f. Meningkatkan penguasaan vokasional skill.
g. Menjadi duta seni, budaya dan olahraga.
h. Mengembangkan sikap amaliyah dan keagamaan.
i. Mengoptimalkan kemampuan berbahasa arab.
j. Mengembangkan sikap hormat dan saling menghargai.
k. Membiasakan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan
l. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.[2]

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No.	Identitas Sekolah	Visi
1.	Nama Sekolah : SMAN 1 Gondangwetan Alamat Sekolah : Jl. Raya Bromo No. 33 Kelurahan : Karang Sentul	Membentuk insan unggul dalam berprestasi dan

2 Data Dokumen Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Tata Usaha SMA N 1 Gondangwetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Status Sekolah : Negeri Terakreditasi : A Berdiri : Sekolah ini berdiri pada tahun 1991 dan masih merupakan cabang dari SMAN 1 Grati – Pasuruan, kemudian berdiri sendiri pada tahun 1992. Letak Geografis : Sekolah ini terletak di desa Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Waktu Penyelenggaraan : Pagi Jarak sekolah sejenis terdekat : 4 Km	berbudi pekerti luhur yang berwawasan ADIWIYATA IMTAQ dan IPTEK. **Misi** a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling. b. Meningkatkan perolehan NUN (Nilai Ujian Nasional). c. Meningkatkan prosentasi siswa yang diterima di PTN. d. Meningkatkan prestasi dalam olimpiade, KIR, dan Jurnalistik. e. Meningkatkan kemampuan teknologi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		informasi. f. Meningkatkan penguasaan vokasional skill. g. Menjadi duta seni, budaya dan olahraga. h. Mengembangkan sikap amaliyah dan keagamaan. i. Mengoptimalkan kemampuan berbahasa arab. j. Mengembangkan sikap hormat dan saling menghargai. k. Membiasakan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan l. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun persyaratan untuk masuk dan menjadi siswa-siawi SMAN1 Gondang Wetan adalah Mengisi formulir pendaftaran dengan melampirkan:

a. Foto Copy raport
b. Foto Copy Kartu Susunan Keluarga (KSK)
c. Pas foto ukuran 3X4 sebanyak 5 lembar
d. Hasil tes IQ terbaru

Peserta Mengikuti seleksi masuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Sehat fisik dan psikis. Adapun program-program yang diterapkan di SMAN 1 Gondangwetan adalah:

1) Mata pelajaran

Materi akademik yang diberikan tetap mengacu pada kurikulum Nasional yakni kurikulum 2013. Untuk kelas X seperti biasanya rombongan belajarnya masih umum. Kemudian dikelas XI ada kelas MIA (Matematika Ilmu Alam), IIS (Ilmu-ilmu Sosial), dan Bahasa, dan rombongan belajar kelas dua belas pun sama halnya dengan kelas sebelas.

2) Pengembangan diri

Untuk mengembangkan diri para siswanya, sekolah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler, seperti karate, fashion show, menari, bermain musik, mendongeng, pramuka, osis, dan program pengenalan lingkungan.

Sebagian besar anak-anak paling suka dengan kegiatan PPL yang di selenggarakan per semester, soalnya mereka bisa refresing di luar sekolah, sekaligus study lapangan seperti observasi ke kebun binatang, ke taman kota, dll.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Pembiasaan

Program pembiasaan yang diadakan di SMAN 1 Gondang Wetan diantaranya adalah sebelum masuk kelas siswa dianjurkan untuk menunainkan ibadah sholat Dhuha. Selanjutnya di dalam kelas memulai pelajaran dengan doa bersama yang di pimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk oleh guru. Memberi salam kepada guru, mengaji surat Yasin bersama setiap hari kamis dipagi hari dengan dipimpin oleh guru agama melalui speaker sekolah yang telah terhubungkan ke tiap kelas dilingkungan sekolah tersebut. Ada pula kegiatan sholat berjamaah, dengan harapan dan tujuan dengan pembiasaan tersebut diatas dapat menambah rasa ketaqwaan siswa kepada Allah dan menjadi bekal kehidupan di tengah masyarakat nantinya.[3]

3 Data Dokumen Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Tata Usaha SMA N 1 Gondangwetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagan Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagan yang di dalamya memuat tugas dan sekelompok orang yang berfungsi menertibkan dan memperlancar proses belajar mengajar serta aktifitas yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Demikian halnya dengan keberadaan organisasi di SMAN 1 Gondang Wetan.

Struktur Organisasi SMAN 1 Gondang Wetan

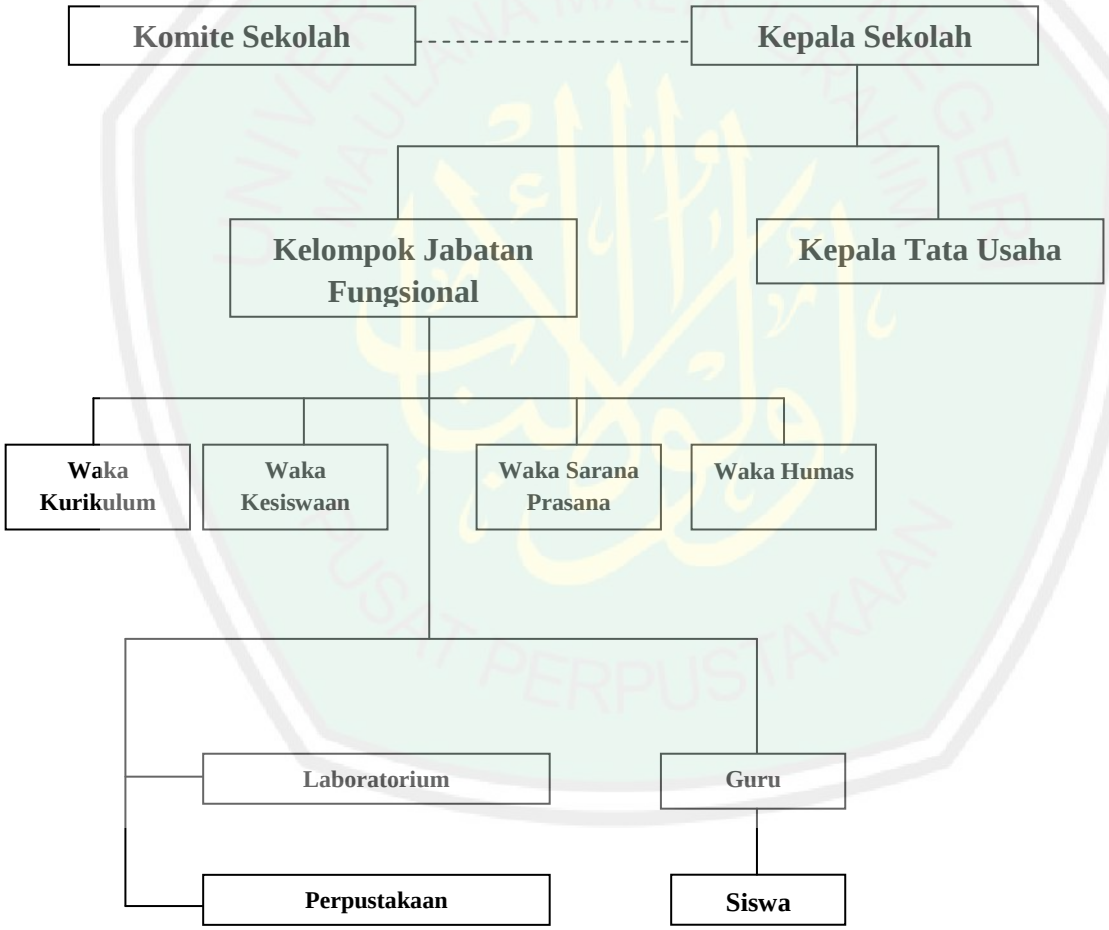

Berdasarkan struktur organisasi, maka tugas dan wewenang tiap bagian adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah Bertugas:

1) Mampu sebagai pendidik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Berprestasi sebagai pendidik
b) Membimbing siswa
c) Mengikuti perkembangan iptek
d) Membimbing guru dan karyawan
e) Mengembangkan staf
f) Memberi contoh mengajar yang baik

2) Mampu mengelola sekolah
a) Menyusun program
b) Menggerakkan staf
c) Menyusun organisasi kepegawaian
d) Mengoptimalkan sumber daya sekolah
e) Memotivasi internal dan eksternal

3) Mampu sebagai Administrator
a) Menyusun KBM bimbingan konseling
b) Mengelola administrasi keuangan
c) Mengelola surat menyurat
d) Mengelola administrasi siswa

4) Mampu sebagai leader
a) Mempunyai dan memahami visi dan misi sekolah
b) Berkepribadian kuat (jujur, percaya diri, berjiwa besar, disiplin dan menjadi panutan)
c) Mengenal kompetensi warga sekolah
d) Mampu berkomunikasi dan mengambil keputusan

5) Mampu menciptakan iklim kerja
a) Mengatur lingkungan kerja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Mengatur suasana kerja

6) Mampu sebagai wira usahawan

a) Menggerakkan sumber daya sekolah

b) Melaksanakan pembaharuan sekolah

b. Tugas Komite Sekolah

1) Bersama pihak sekolah merumuskan dan menetapkan visi dan misi sekolah.

2) Bersama pihak sekolah menyusun dan menetapkan rencana stategik pengembangan sekolah.

3) Bersama pihak sekolah menyusun dan menetapkan rencana kerja tahunan sekolah yang dirumuskan dalam Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS).

4) Membahas dan menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan bagi kepala sekolah, guru, dan tena ga administrasi sekolah yang berasal dari masyarakat atau orang tua.

5) Bersama pihak sekolah mengembangkan prestasi unggulan, baik yang bersifat akademis (nilai tes harian, semester, dan Ujian sekolah / Ujian nasional), maupun yang bersifat non-akademis (keagamaan, olah raga, seni dan atau keterampilan) bagi seluruh siswa di sekolah

6) Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas pelayanan di sekolah.

7) Mengelola dana yang bersumber dana dari masyarakat luas untuk kepentingan peningkatan layanan pendidikan yang bermutu.

8) Menampung dan menyalurkan kontribusi masyarakat yang berupa material dan non material (tenaga, pikiran) yang diberikan kepada sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Mengevaluasi pelaksanaan program sekolah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah, meliputi: pengawasan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, pengawasan keuangan secara berkala dan berkesinambungan.

10) Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah dan mencari solusinya bersama pihak sekolah.

11) Bersama pihak sekolah mengembangkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah untuk menjadi program unggulan.

12) Memberikan motivasi dan penghargaan baik berupa materi maupun non materi kepada tenaga kependidikan atau pihak lain yang berjasa kepada sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

13) Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses dan hasil pendidikan di sekolah.

14) Memantau pelaksanaan proses pelayanan dan hasil pendidikan disekolah.

15) Mengkaji laporan pertanggung jawaban pelaksanaan program yang disampaikan oleh Kepala Sekolah.

16) Menyampaikan usulan atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

17) Bersama pihak sekolah memantau dan mendata anak yang tidak mampu untuk mendapat bantuan keringanan dan atau pembebasan biaya pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

18) Bersama pihak sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, baik itu yang bersifat akademis ataupun non-akademis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kepala Tata Usaha Bertugas Sebagai Berikut :

1) Menyeleggarakan dan bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan kegiatan adinistrasi sesuai dengan peraturan dan tugas yang di berikan

2) Mengurus kegiatan sekolah yang meliputi:

a) Kegiatan surat menyurat

b) Menyusun daftar inventaris sekolah

c) Menyelenggarakan daftar hadir guru

d) Mengurus pendaftaran

e) Membantu pelaksanaan pendidikan

f) Mengurus dan memelihara sarana dan pra sarana sekolah

g) Membantu tugas kepala sekolah dan memberikan layanan kepada guru wali kelas dan murid dalam hubunga nya dengan keperluan pendidikan

h) Mengumpulkan buku legger dari guru/pegawai, wali kelas dan mengisikan ke buku induk.

d. Waka Kurikulum Bertugas :

1) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Bertugas:

a) Menyusun program pengajaran

b) Menyusun pembagian tugas guru

c) Menyusun jadual pelajaran

d) Menyusun jadual evaluasi belajar

e) Menyusun pelaksanaan UTS /UAS

f) Menyusun kriteria dan persyaratan naik atau tidak naik serta lulus atau tidak lulus

g) Menyusun jadual penerimaan buku laporan pendidikan (Rapor) dan penerimaan STTB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan program suatu pelajaran

i) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala

e. Waka Kesiswaan Bertugas:

a) Menyusun program pembinaan kesiswaan OSIS

b) Melaksanakan bimbingan pengarahan dan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan ketertiban sekolah.

c) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan lingkungan hidup.

d) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS

e) Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi

f) Menyusun program dan jadual pembinaan secara berkala dan insidentil vii. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa

g) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.

h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

f. Waka Sarana dan Pra Sarana bertugas:

1) Inventarisasi barang

2) Pendayagunaan sarana dan prasarana

3) Pemeliharaan (Penggunaan, penghapusan dan atau pengembangan)

4) Pengelolaan keuangan alat-alat pelajaran[4]

4 Data Dokumen Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Tata Usaha SMA N 1 Gondangwetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Keadaan Siswa, Guru, Dan Non Guru

SMAN 1 Gondang Wetan memiliki 964 Siswa yang terdiri dari 480 siswa Laki- laki dan 484 siswa perempuan, adapun perinciannya data siswa SMAN 1 Gondang Wetan tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel. 4. 2 Keadaan Siswa, Guru dan Non Guru

Kelas	Jumlah	Siswa laki-	Siswa
XA	44	21	23
XB	44	21	23
XC	44	22	22
XD	44	22	22
XE	44	24	20
XF	43	24	19
XG	44	22	22
XH	44	24	20
JUMLAH	**351**	**180**	**171**
XI MIA1	40	14	26
XI MIA2	40	15	25
XI MIA3	40	14	26
XI MIA4	39	14	25
JUMLAH	**159**	**57**	**102**
XI IIS 1	36	26	10
XI IIS 2	35	25	10
XI IIS 3	34	21	13
XI IIS 4	34	25	9
Bahasa	21	5	16
JUMLAH	**160**	**102**	**58**
XII MIA 1	34	12	22
XII MIA 2	34	12	22
XII MIA 3	34	17	17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

XII MIA 4	35	14	21
JUMLAH	**137**	**55**	**82**
XII IIS 1	34	21	13
XII IIS 2	34	21	13
XII IIS 3	34	21	13
XII IIS 4	34	18	16
Bahasa	21	5	16
JUMLAH	**157**	**86**	**71**

Berdasarkan tabel yang ada di atas menunjukkan minat menimba ilmu pengetahuan di SMAN I Gondang Wetan sangat baik dan signifikan bahkan rencana penerimaan siswa baru pun hanya dibatasi sebanyak 350 dengan perincian laki- laki: 209 dan perempuan: 188 yang mendaftar.[5] Selanjutnya, adapun nama-nama staf pengajar dan karyawan di SMAN 1 Gondang Wetan.[6]

5 Data Dokumen Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Tata Usaha SMA N 1 Gondangwetan
6 Data Dokumen Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Tata Usaha SMA N 1 Gondangwetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama-nama Pengajar SMAN 1 Gondang Wetan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Nama-nama Pengajar di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul Hamid	Kepala Sekolah/Guru PAI
2	Nur Hayati	Guru Biologi
3	Khusairi	Guru PKN/Tata Negara
4	Rusmawati	Guru BIN
5	Supaat	Guru Fisika dan TIK
6	Nina Triyanti	Guru BIN
7	Nur Salim	Guru Fisika
8	Heri Mulyono	Guru Matematika
9	Setyo Budi	Guru Penjas
10	Isgianto	Guru Geografi
11	Jamilah	Guru kimia
12	Lilik sri rahayu	BK
13	Isbahul khoir	Guru Kimia
14	Enik indrawati	Guru Fisika
15	Yayuk indahwati	Guru BIN
16	Soni widiantono	Guru BIG
17	Abd. Wahid	Guru P. Islam
18	Saikhu	Guru Matematika
19	Rima Yuniarti	Guru Ekonomi
20	Yuliati Tri Ernawati	Guru Geografi
21	Nanik Farida	Guru Biologi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

22	Titik Ari Paulupi	Guru BIG
23	Bayu Zuliati	Guru PKN
24	Evi Ariani	Guru Ekonomi
25	AmulTri Hadi Utomo	Guru Penjas
26	Yuni Ernawati	Guru BIG
27	Dwi Susilowati	Guru Matematika
28	Nur Cholis Huda	Guru BIG
29	Nunuk Supriyanti	Guru Ekonomi
30	Ratna Rahayuningsih	Guru Matematika
31	Khotijah	Guru BIN
32	Lilik Sri Puji Astutik	Guru Matematika
33	Hariyadi	Guru PKN
34	Peni Sulisyiyo	Guru P.Seni
35	M. Khoiru Huda	Guru P. Islam
36	M. Syaiful Rizal	Guru Matematika
37	Fitria	BK/BP
38	M.Ajad Sudrajat	Guru BIG
39	Mamik S	Guru ppkn
40	Imron Rosyadi	Guru sejarah
41	Wahyunigsih	Guru Biologi
42	Hernik Umiyati	BK/BP
43	Sukintiya Edi	PA Kristen
44	Kurnia I Amningsih	Guru BTQ
45	Dwi Novita	Guru Tata Busana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

46	Wahyuning Ariyani	Guru Tata Boga
46	Ika priyantiningtias	Guru Kimia
47	Muh.Mauludin	Guru BTQ
48	Dian Octaviana	Guru P. Seni
49	Moch. Syaiful bahri	Guru Sosiologi
50	Sri Ariyani	Guru TIK
51	Fathul Rozi	Guru BTQ dan Bahasa Arab
52	Supriyono	Guru Bahasa Daerah

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaeana di SMAN 1 Gondang Wetan adalah sebagai berikut:[7]

- Ruang Teori/kelas berjumlah: 24
- Laboratorium Kimia berjumlah: 1
- Laboratorium Fisika berjumlah: 1
- Laboratorium Biologi berjumlah: 1
- Laboratorium Bahasa berjumlah: 1
- Laboratorium Komputer berjumlah: 1
- Laboratorium Multimedia berjumlah: 1
- Ruang Perpustakaan berjumlah: 1
- Ruang serbaguna berjumlah: 1

7 Data Dokumen Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Tata Usaha SMA N 1 Gondangwetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Ruang UKS berjumlah: 1
- Koperasi/Toko berjumlah: 1
- Ruang BP/BK berjumlah: 1
- Ruang Kepala Sekolah berjumlah: 1
- Ruang TU berjumlah: 1
- Ruang OSIS berjumlah: 1
- Kamar Mandi/Wc Guru berjumlah: 3
- Kamar Mandi/Wc siswa berjumlah: 21
- Ruang Ibadah (Masjid) berjumlah: 1
- Ruang Server berjumlah: 1
- Gudang berjumlah: 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwasannya upaya guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai PAI ialah pada awalnya Guru PAI bekerjasama dengan Kepala Sekolah berserta Wakaseknya (wakil kepala sekolah) untuk menciptakan sebuah solusi alternatif dalam upayanya menginternalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa. Pembelajaran PAI itu sendiri merupakan pembelajaran sepanjang hayat atau seumur hidup. Berangkat dari makna tersebut muncullah solusi alternatif, yakni menciptakan budaya religius sekolah. Di mana budaya religius sekolah ini merupakan rangkaian konsep program keagamaan, kegiatan keagamaan, suasana yang memungkinkan setiap anggota beribadah, kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama, dengan suasana tenang, bersih, hikmat, dan mentaati aturan-aturan yang sedikit banyak mengandung asas keagamaan.

Sarananya adalah selera religius, selera etis, estetis, kebersihan, i'tikad religius. Kemudian hal tersebut berguna untuk melahirkan nuansa agamis yang mendukung sekaligus menjadi wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI, agar pembelajaran PAI yang notabenenya memiliki durasi jam pelajaran 3 Jam Pelajaran untuk kelas sepuluh dan kelas sebelas di SMAN 1 Gondangwetan ini, bisa dikembangkan dengan cara praktik yang melalui budaya religius sekolah terutama dalam hal internalisasi nilai-nilai PAI.

Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah disini secara umum dimulai dari kebijakan pimpinan sekolah yakni kepala sekolah SMAN 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gondangwetan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten. Kemudian diadakan kegiatan pengajian atau ceramah keagamaan, pembinaan shalat berjamaah, pembinaan cinta Al-Qur'an, kegiatan halaqoh. Semua kegiatan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, terutama para guru dan lebih khususnya para guru PAI yang ada disekolah tersebut. Ini sekaligus memberikan uswatun khasanah, teladan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sehingga tercipta sekaligus lestarinya budaya religius dalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan uraian dari hasil wawancara dengan Waka (Wakil Kepala Sekolah) Humas sekaligus Koordinator guru PAI di sekolah SMAN 1 Gondangwetan, Bpk. Abdul Wakhid, S. Pd. I sebagaimana berikut:

> "Guru PAI dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai PAI harus bergerak ekstra, seperti halnya pada awalnya memberikan gagasan terkait penciptaan budaya religius sebagai wadah untuk proses internalisasi nilai-nilai PAI, memperkenalkan nilai-nilai PAI kepada para siswa. Kemudian ketika pembelajaran PAI berlangsung secara normatif yakni pembelajaran dikelas, nantinya dikembangkan diluar kelas melalui budaya religius sekolah sebagai wujud internalisasi nilai-nilai PAI, seperti halnya dalam kegiatan ekstra kurikuler ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Setelah itu, mentradisikan perilaku-perilaku yang berasaskan nilai-nilai PAI didalamnya, dan yang terakhir adalah guru PAI haruslah menjadi sosok teladan bagi seluruh warga sekolah terutama para siswa, sekaligus mempertahankannya".[8]

Proses internalisasi nilai-nilai PAI yang lain adalah sebagai berikut: senantiasa mensosialisasikan dan mengevalusi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi lembaga kepada semua guru. Senantiasa mengkaji dan mengembangkan kurikulum yang ada. Berusaha mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kedalam setiap mata pelajaran. Mengembangkan semua bahan pelajaran terutama mata pelajaran PAI dengan bernuansakan Islam.

8 Wawancara dengan Bpk. Abdul Wakhid, S. Pd.I Wakil Kepala Sekolah Humas dan Koordinator Guru PAI SMAN 1 Gondangwetan, hari Kamis, 16 April 2015 pukul 10:06 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini, sesuai dengan peryataan dari Bapak. Abdul Hamid, M.Pd.I selaku kepala SMAN 1 Gondangwetan, sebagaimana berikut:

"Seperti yang kita ketahui, untuk menyadarkan sekaligus melakukan proses internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah, pertama adalah kebijakan pimpinan sekolah. Kedua, yang harus kita siapkan adalah solusi alternatif untuk mensukseskan hal tersebut, seperti halnya SDM (guru PAI) yang professional dan penciptaan nuansa keagamaan dengan cara diciptakannya budaya religius sekolah guna dijadikan wadah atau payung untuk kita lebih khususnya guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI didalamnya. Ketiga, dari sudut intra kurikuler yakni proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang maksimal. Keempat, mentradisikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam lingkungan sekolah. Kelima, yakni semua warga sekolah khususnya guru PAI nantinya menjadi sosok teladan bagi para siswa utamanya dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI tersebut. Kemudian yang keenam, yakni mensosialisasikan dan mengevaluasi pencapaian visi dan misi sekolah kepada semua guru".[9]

Sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai PAI yang sudah diterapkan di SMAN 1 Gondangwetan, salah satu contoh misalnya ketika pembelajaran PAI berlangsung dikelas, guru PAI biasanya menyuruh para siswa terlebih dahulu berdoa dan membaca ayat suci al-Qur'an selama 5-10 menit. Setelah itu guru PAI mendata siswa yang belum shalat subuh dirumahnya. Ketika ada siswa yang belum shalat subuh dirumahnya, maka siswa tersebut disuruh untuk menunaikan shalat subuh bersama siswa-siswa yang lain ketika mereka menjalankan shalat dhuha di Musholla sekolah. Setelah itu, siswa tersebut dihukum atas perbuatannya dengan cara menghafal Asma'ul Husna. Dari sanalah siswa akan merasa jujur, malu, dan akan disiplin dalam mengerjakan shalat. Nilai-nilai seperti halnya nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlaqpun tersentuh dengan baik. Hal tersebut ialah salah satu contoh bentuk dari proses internalisasi nilai-nilai PAI yang melalui wadah budaya religius sekolah.

Hal ini berdasarkan pernyataan dari Guru PAI Bpk. Khoirul Huda, S. Pd.I sebagaimana berikut:

9 Wawancara dengan Bpk. Abdul Hamid, M. Pd, Kepala SMAN 1 Gondangwetan, hari Kamis, 16 April 2015 pukul 11:10 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Di SMAN 1 Gondangwetan sendiri, sudah menjadi kewajiban tersendiri membaca do'a dan mengaji 10 menit sebelum memulai pembelajaran. Hal ini bertujuan agar para siswa yang dirumahnya jarang bahkan tidak pernah mengaji. Ketika mereka berada disekolah mereka pada akhirnya mau dan bisa mengaji. Dan uniknya di SMAN 1 Gondangwetan ini ada berbagai kegiatan halaqoh semisal pengajian kitab Safinatun Najah, Fiqh, dan lain-lain. Lebih jauh lagi, ketika proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mata pelajaran PAI, guru PAI senantiasa berburu para siswa yang belum shalat subuh ketika dirumahnya. Setelah itu mereka para siswa tersebut dihukum untuk menghafal Asma'ul Husna dan mengqadha' shalat subuhnya di Musholla sekolah, ketika para siswa yang lain sedang menunaikan shalat dhuha. Kejujuran dan kedisplinan kita utamakan disekolah ini. Kesemuanya itu ialah bisa kita katakan proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa"[10]

Aspek internalisasi nilai-nilai PAI kepada siswa ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai di bidang keimanan, bidang syari'ah, dan bidang akhlak. Secara normatif proses internalisasi nilai-nilai PAI seperti halnya, nilai bidang keimanan, bidang syari'ah dan bidang akhlaq di SMAN 1 Gondangwetan diberikan malalui materi pelajaran PAI dengan cara pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dikelas. Sedang secara aplikatif proses internalisasi nilai-nilai keimanan, bidang syariah dan bidang akhlak serta ibadah yang berkaitan dengan pola perilaku kepada Allah SWT, sesama manusia dan alam, dilakukan melalui penerapan budaya religius sekolah.

Jadi proses internalisasi nilai-nilai PAI yang dilaksanakan di SMAN 1 Gondangwetan tidak hanya dilaksanakan secara formal dan normatif melalui pelajaran agama Islam saja, akan tetapi juga diintegrasikan secara aplikatif melalui budaya religius sekolah. Sebagai contoh dapat dilihat dari deskripsi hasil observasi terkait internalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebagaimana berikut: Pada hari Sabtu dikelas sebelas MIA 1 (observasi, 25-04-2015) pukul 06.45-08.00 WIB., seorang guru PAI sedang mengawali materi pelajaran PAI. Guru memulai materi pelajaran dengan

10 Wawancara dengan Bpk. Choirul Huda, S. Pd.I, Guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan, hari Sabtu, 25 April 2015 pukul 09:50 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengucapkan salam. Sebelum memasuki materi pelajaran PAI, guru bertanya pada siswa: “Apakah kalian sudah siap belajar? ”secara serentak siswa menjawab: “Sudah siap pak !”. Guru selanjutnya mengajak siswa untuk bersama-sama berdo’a yang dilafalkan secara keras dan serempak. Kemudian guru PAI menyuruh para siswa mengaji selama 10 menit baru kemudian pembelajaran PAI berlangsung.

2. Bentuk Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang Dapat Mendukung Guru PAI dalam Melakukan Internalisasi Nilai-nilai PAI

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari lapangan, bisa dikemukakan bahwasannya bentuk implementasi budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai PAI diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
b. Berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
c. Saling hormat dan toleran
d. Puasa sunnah senin dan kamis
e. Shalat dhuha
f. Tadarrus Al-Quran
g. Istighasah dan do’a bersama
h. Kerja bakti peduli lingkungan
i. Hafalan Asma’ul husna
j. Bersedekah seminggu sekali
k. Pondok Ramadhan
l. Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

m. Halal Bihalal

n. Sholat Idul Adha bersama

o. Penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban (Bakti Sosial)

p. Mengaji kitab Safinatun Najah dan Qurratul Uyun

Ibadah sholat Dhuha, memulai pelajaran dengan doa bersama yang di pimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk oleh guru, ketika ada mata pelajaran PAI siswa disuruh untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu maksimal dengan durasi mengaji 10 menit, menerapkan 5 S yakni salam, senyum, sapa, sopan dan santun kepada guru, staff dan teman, mengaji surat Yasin bersama setiap hari kamis dipagi hari dengan dipimpin oleh guru agama melalui speaker sekolah yang telah terhubungkan ke tiap-tiap soundsistem yang ada didalam kelas dilingkungan sekolah tersebut, kemudian sholat dzuhur berjamaah, melakukan kegiatan istighosah, adanya kegiatan amal jariyah setiap hari jum'at, memperingati hari besar Islam yang berisikan kegiatan-kegiatan seperti pondok Ramadhan, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, sholat Idul Adha bersama halal bihalal, penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban, kemudian mengaji kitab Safinatun Najah dan Qurratul Uyun, serta kerja bakti sebagai wujud dari rasa menjunjung tinggi kesehatan dan kebersihan lingkungan seperti halnya SMAN 1 Gondangwetan sekrang telah berpredikat sekolah adiwiyata mandiri.

Hal ini sesuai dengan uraian dari hasil wawancara dengan Waka (Wakil Kepala Sekolah) Humas sekaligus Koordinator guru PAI di sekolah SMAN 1 Gondangwetan, Bpk. Abdul Wakhid, S. Pd. I sebagaimana berikut:

"Bentuk implementasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan secara normatif melalui pembelajaran PAI didalam kelas, akan tetapi secara aplikatif adalah sebagai berikut: Pertama tiap-tiap kelas memiliki jadwal Tadarrus al-Qur'an bergilir setiap hari jum'at pada waktu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

istirahat, mengaji bersama kitab Safinatun Najah dan kitab Qurratul Uyun, pada setiap hari kamis mengaji surat Yasin dengan serentak dipandu dengan speaker sekolah yang terhubung dengan semua kelas, shalat dhuha, kegiatan amal jariyah, istighosah setiap jum'at legi (sebulan sekali) dan menjelang ujian semester, 3 S (Senyum, salam, sapa), berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), saling hormat dan toleran, dan menjalankan puasa senin, kamis ataupun puasa-puasa sunnah yang lainnya, kerja bakti, dan menjalankan program sekolah adiwiyata mandiri."[11]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak. Abdul Hamid, M. Pd. I selaku kepala sekolah SMAN 1 Gondangwetan, sebagaimana berikut:

"Ibadah sholat Dhuha, memulai pelajaran dengan doa bersama yang di pimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk oleh guru, memberi salam kepada guru, mengaji surat Yasin bersama setiap hari kamis dipagi hari dengan dipimpin oleh guru agama melalui speaker sekolah yang telah terhubungkan ke tiap-tiap soundsistem yang ada didalam kelas dilingkungan sekolah tersebut, kemudian sholat berjamaah, melakukan amal jariyah disetiap hari jum'at, iya itu semua kan bentuk perilaku yang sengaja sekaligus kita paksa mas, supaya budaya religius sekolah ini terlaksana dengan baik."[12]

3. Upaya Pelestarian Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang menggunakan metode wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat dikemukakan bahwasannya di SMAN 1 Gondangwetan dalam melestarikan proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa tentunya dengan cara diciptakan dan diterapkannya budaya religius sekolah sebagai wadah untuk proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa yang dapat membantu sekaligus mendukung berlangsungnya kegiatan tersebut, yang mana kemudian budaya religius sekolah tersebut berisiskan tradisi keagamaan, nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam, kebiasaan, kegiatan dan simbol-simbol yang

11Wawancara dengan Bpk. Abdul Wakhid, S. Pd.I Wakil Kepala Sekolah Humas dan Koordinator Guru PAI SMAN 1 Gondangwetan, hari Kamis, 16 April 2015 pukul 10:06 WIB

12 Wawancara dengan Bpk. Abdul Hamid, M. Pd.I, Kepala SMAN 1 Gondangwetan, hari Kamis, 16 April 2015 pukul 11:10 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berasaskan Islami yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, terutama guru PAI dan para siswa di SMAN 1 Gondangwetan.

Selain itu dalam pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa , hal ini tentunya memerlukan beberapa upaya yakni berbentuk metode dan pendekatan guna mensukseskan sekaligus melestarikan internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa melalui budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan. Upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah tersebut kepada para siswa yang berwujud pendekatan dan metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan:
    a. Pendekatan Step by step (Bertahap)
    b. Pendekatan Persuasif (Ajakan atau seruan)
    c. Pendekatan Pembiasaan
    d. Penyadaran emosi
    e. Pendisiplinan
    f. Penegakan aturan
    g. Pemberian motivasi berbentuk reward (penghargaan)
2. Metode:
    a. Keteladanan
    b. Ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat)
    c. Tanya jawab atau diskusi
    d. Perumpamaan dan sindiran
    e. Demonstrasi
    f. Pembiasaan, yang bersifat berkelanjutan
    g. Pengalaman langsung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Penugasan

i. Out Bond

j. dan bernyanyi.

Berikut uraian Pendekatan dan Metode internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondangwetan. Pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan dalam mensukseskan dan melestarikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada para siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak dan latar belakang tiap-tiap siswa. Tahapan pelestarian dan suksesi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut, pertama dengan memperkenalkan nilai-nilai PAI kepada peserta didik, hal ini biasanya berlaku kepada peserta didik yang memiliki latarbelakang minim pemahaman agamanya karena berangkat dari kalangan umum. Kedua dengan ajakan dan pembiasaan, berikutnya adalah proses penyadaran emosi, biasanya hal ini dilakukan ketika ada kegiatan out bond atau kegiatan-kegiatan keagamaan seperti halnya ketika istighosah diadakannya renungan dalam kegiatana tersebut. Terakhir adalah proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar.

Sedang metode yang digunakan meliputi metode: keteladanan, dalam hal ini guru PAI dan semua guru berpartisipasi penuh dan tentunya guru PAI berperan aktif dalam menjadi sosok teladan bagi para siswa. Ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat), tanya jawab, perumpamaan, demonstrasi, dan sindiran, biasanya metode ini berlangsung dalam KBM, pengajian maupun kegiatan istighasah. Kemudian pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, out bond, dan bernyanyi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bpk. Abdul Wakhid, S. Pd.I Waka (Wakil Kepala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekolah) Humas sekaligus Koordinator guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan, sebagaimana berikut:

"Berbicara soal suksesi dan pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan, berarti kita mengupayakan sebuah penghayatan dan keberlangsungannya, yang kita bahas disini ialah tentang nilai-nilai PAI. Dalam melestarikan dan menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada para siswa melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan kita memiliki beberapa pendekatan dan metode yang sampai saat ini masih kita terapkan. Pendekatan dan metode internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan seperti halnya kita menggunakan pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis dan latar belakang para siswa. Di SMAN 1 Gondangwetan sendiri memiliki siswa yang cukup banyak dan sangat heterogen, dikarenakan disini adalah sekolah menengah atas yang berbasiskan umum, bukan seperti halnya Madrasah Aliyah yang notabenenya para siswanya mayoritas berangkat dari sekolah berbasis Islam sebelumnya, misalnya dari lulusan MTs (Madrasah Tsanawiyah) ataupun MI (Madrasah Ibtidaiyah), maka dari itu aspek psikologis dan latar belakang siswa disini kita perhitungkan juga dan kita klasifikasikan, karena berbeda mereka yang berangkat dari kalangan agamis dengan mereka yang berangkat dari kalangan umum atauapun netral. Tahapan internalisasi nilai-nilai PAI untuk para siswa yang berangkat dari kalangan agamis, sangat mudah dan cepat untuk mereka melakukannya, akan tetapi untuk perkembangan psikologis dan latarbelakang para siswa yang berangkat dari kalangan umum ataupun netral, mereka jelas membutuhkan proses adaptasi, dan perkembangan internalisasi nilai-nilai PAI sedikit lambat, dikarenakan mereka harus terlebih dahulu mengalami proses mengenal dan menerima nilai-nilai PAI. Kemudian setelah semua itu bisa kita atasi, kita menginjak pada tahap persuasi dan pembiasaan. Tahapan persuasi dan pembiasaan ini tentunya didukung dengan proses KBM (Kegiatan Belajar Menagajar) yang maksimal, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersumber dari nilai-nilai PAI. Kemudian proses penyadaran emosi, dengan cara bimbingan, teladan dan pengalaman langsung maupun tidak langsung, hal ini berkaitan dengan metodenya nanti. Setelah itu proses pendisiplinan yang berpayungkan oleh aturan-aturan yang ditegakkan. Untuk metodenya dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada para siswa melalui budaya religius sekolah diantaranya ialah kita melakukan pemberian contoh atau keteladanan, ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat), tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, demonstrasi, pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, out bond, dan bernyanyi. Kesemuanya itu berwadahkan budaya religius sekolah, dan apabila perlu dukungan lain, kita bisa mengadakan studi tour, dan lain-lain."[13]

Selanjutnya pada dasarnya dalam mengimplementasikan sekaligus melestarikan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah disini, guru

13 Wawancara dengan Bpk. Abdul Wakhid, S. Pd.I Wakil Kepala Sekolah Humas dan Koordinator Guru PAI SMAN 1 Gondangwetan, hari Kamis, 16 April 2015 pukul 10:06 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMAN 1 Gondangwetan memiliki berbagai langkah dan strategi, diantaranya adalah sebagaimana berikut:

1) Memperkenalkan nilai-nilai PAI
2) Menciptakan nuansa religius
3) Memberikan teladan
4) Membiasakan hal-hal kebaikan
5) Menegakkan disiplin
6) Memberikan motivasi dan penghargaan (reward)
7) Menyemarakkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang agama.

Hal ini bersumber pada apa yang didapatkan peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru PAI yakni Bapak Abdul Wakhid, S. Pd. I, Waka (Wakil Kepala Sekolah) Humas sekaligus Koordinator guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan. Berikut uraian hasil wawancara peneliti terkait strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan.

"Pertama, karena siswa di SMAN 1 Gondangwetan ini tergolong heterogen, ada yang dari kalangan agamis, ada dari kalangan umum dan lain-lain, kita sedikit mengalami kesulitan dalam hal menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada para siswa. Maka dari itu, perlu pengenalan terlebih dahulu apa itu nilai-nilai PAI, kemudian setelah mereka paling tidak sudah menegtahui nilai-nilai PAI, baru diciptakannya nuansa religi disekolah ini, agar mereka bisa mengaplikasikan nilai-nilai PAI yang sudah mereka ketahui. Para guru harus berpartisipasi dalam hal menjadi teladan, yang jelas terutama guru PAI, agar siswa memiliki cerminan nyata akan perbuatannya. Kemudian, kita biasakan hal-hal kebaikan seperti halnya tadi tentang kegiatan keagamaan. Selanjutnya penegakan disiplin, ini berguna agar mereka ada tekanan dan enggan untuk tidak membiasakan hal-hal baik. Setelah itu kita kasih mereka pujian ataupun penghargaan bagi mereka yang berprsetasi, terutama dalam hal keagamaan. Kemudian yang terakhir, kita hidupkan nuansa keagamaan ini dengan melakukan ataupun menyemarakkan kehiatan ekstrakurikuler keagamaan, saya rasa itu strategi kita sementara ini, kita senantiasa memperbaikinya untuk kedepannya".[14]

14 Wawancara dengan Bpk. Abdul Wakhid, S. Pd.I Wakil Kepala Sekolah Humas dan Koordinator Guru PAI SMAN 1 Gondangwetan, hari Kamis, 16 April 2015 pukul 10:06 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

Azizy sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa esensi pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan.[1] Sedangkan Muhaimin memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam adalah upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan way of life (pandangan hidup) seseorang. Dalam hal ini dapat berwujud sebagai segenap kegiatan yang dilakukan untuk membantu seorang atau sekolompok peserta didik dalam menanamkan sekaligus menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya yang berbentuk sikap hidup dan dikembangkannya dalam ketrampilan semasa hidupnya. Wujud lain yakni segenap peristiwa antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak tertanamnya ajaran Islam beserta nilai-nilainya pada diri tiap individu tersebut.[2]

Berangkat dari makna tersebut, terkait proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa di SMAN 1 Gondangwetan, maka muncullah sebuah solusi yang relevan, yakni menciptakan sebuah budaya. Budaya yang dimaksud ialah budaya religius sekolah. Budaya religius sekolah ini merupakan rangkaian konsep program keagamaan, kegiatan-kegiatan keagamaan, suasana yang memungkinkan setiap anggota keluarga beribadah, kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah

1 Abdul Majid,. *Op. cit.* hlm. 12
2 Muhaimin,. *Op. cit.* hlm.5-6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditetapkan agama, dengan suasana tenang, bersih, hikmat, dan mentaati aturan-aturan yang sedikit banyak mengandung asas keagamaan.

Hal tersebut berguna untuk melahirkan nuansa agamis sekaligus sebagai wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI. Agar pembelajaran PAI, bisa dikembangkan melalui budaya religius sekolah.

Tentang internalisasi, secara etimologis menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi sebuah proses. Sehingga bisa didefinisikan internalisasi adalah sebagai suatu proses penghayatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan pembiasaaan yang berkelanjutan.[3] Jadi teknik dalam melakukan pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai tersebut secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian dan pandangan para siswa, sehingga menjadi suatu karakter atau watak siswa yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam mengandung pengertian sebuah rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, agar dapat membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya.[4]

Rangkaian perilaku yang terencana dan sistematis ini merupakan alur pemikiran ilmiah. Yaitu tata cara berpikir yang menghubungkan cara berpikir induktif

3 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta*:* Balai Pustaka, 1989), hlm.336
4 Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan cara berpikir deduktif dalam rangakaian penerapan prinsip, fakta dan konsep yang relevan dengan tujuan dari pendidikan agama Islam.[5]

Penciptaan suasana religius sekolah sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan. Pertama, penciptaan budaya religius yang vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah yang bersifat ubudiyah, seperti halnya shalat berjamaah, puasa senin kamis, Khotmil Qur'an, dan do'a bersama dan lain-lain. Kedua, penciptaan budaya religiusyang bersifat horizontan yaitu lebih mendudukkan sekolah sebagai institusi sosial religius, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan dalam tiga hubungan, yaitu hubungan professional, hubungan sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai religius seperti halnya persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling hormat dan lain sebagainya.[6]

Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Komitmen guru PAI dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai PAI
2. Menciptakan solusi alternatif sebagai wadah internalisasi nilai-nilai PAI, yakni sebuah budaya religius sekolah
3. Kebijakan pimpinan sekolah dalam menciptakan budaya religius sekolah
4. Memperkenalkan sekaligus menjelaskan nilai-nilai PAI melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
5. Memaksimalkan internalisasi nilai-nilai PAI melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas

5 *Ibid*,. hlm.. 64
6 Asmaun Sahlan,. *Op. cit.* hlm.47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas
7. Mentradisikan nilai-nilai PAI dalam bentuk pandangan hidup, perilaku dan sikap dengan bantuan adanya budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan
8. Guru PAI menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah terutama para siswa
9. Mengadakan acara ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan
10. Membiasakan hal-hal kebaikan
11. Pemberian motivasi kepada para siswa berbentuk penghargaan (reward)
12. Penegakan kedisiplinan dengan peraturan-peraturan yang ada
13. Senantiasa mensosialisasikan dan mengevalusi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi lembaga sekolah yakni SMAN 1 Gondangwetan, kepada semua guru dan para siswa.

Seperti halnya hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneleti terkait proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah adalah sebagai berikut:

Sebagai bentuk dari proses internalisasi nilai-nilai PAI yang sudah diterapkan di SMAN 1 Gondangwetan, misalnya ketika pembelajaran PAI berlangsung dikelas, guru PAI biasanya menyuruh para siswa terlebih dahulu berdoa dan membaca ayat suci al-Qur'an selama 5-10 menit, setelah itu guru PAI mendata siswa yang belum shalat subuh dirumahnya, ketika ada siswa yang belum shalat subuh dirumahnya, kemudian siswa tersebut disuruh untuk menunaikan shalat subuh bersamaan dengan siswa-siswa yang lain ketika mereka menjalankan shalat dhuha di Musholla sekolah, tidak cukup sampai disana, siswa tersebut kemudian dihukum atas perbuatannya dengan cara hukumannya ialah menghafal Asma'ul Husna. Dari sanalah siswa akan merasa jujur, malu, dan akan disiplin dalam mengerjakan shalat. Nilai-nilai seperti halnya nilai Aqidah, Syari'ah dan Akhlaqpun tersentuh dengan baik. Hal tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ialah salah satu contoh bentuk dari proses internalisasi nilai-nilai PAI yang melalui wadah budaya religius sekolah sebagai alternatifnya.

Sebagai contoh lain dapat dilihat dari deskripsi hasil observasi yang dilakukan peneliti, terkait proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebagaimana berikut: Pada hari Sabtu dikelas Sebelas MIA 1 (observasi, 25-04-2015) pukul 06.45-08.00 WIB. Seorang guru PAI sedang mengawali materi pelajaran PAI. Bapak Guru memulai materi pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum memasuki materi pelajaran PAI, bapak guru bertanya pada siswa: "Apakah kalian sudah siap belajar? "secara serentak siswa menjawab: "Sudah siap pak!". Bapak guru selanjutnya mengajak siswa untuk bersama-sama berdo'a yang dilafalkan secara keras dan serempak. Kemudian guru PAI menyuruh para siswa mengaji selama 10 menit dan setelah itu pembelajaran PAI berlangsung dengan baik.

Selanjutnya, bentuk lain yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah adalah pembinaan budi pekerti, pemberian suri tauladan atau contoh yang baik kepada para siswa ketika mereka sedang melakukan interaksi sosial atau bergaul dengan teman sebayanya, guru, karyawan dan lain sebagainya. Ini merupakan salah satu upaya yang orientasinya menekankan aspek kemampuan psikomotorik dan afektif siswa, yaitu bagaimana siswa mempraktekkan secara langsung dan merefleksikan hasil dari pemahaman merekata terkait materi PAI yang mereka pelajari didalam kelas selama proses KBM (Kegiatan Belajar Menagajar) berlangsung. Dari sini guru juga bisa memonitoring, menilai, dan mengevaluasi serta mempelajari perilaku siswa disekolah secara langsung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pencapaian proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah, haruslah diiringi dengan hasil ataupun wujud dari keberhasilan implementasi tersebut. Berikut beberapa contoh wujud keberhasilan dari implementasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondang wetan :

a. Keberhasilan SMAN 1 Gondangwetan meraih predikat sekolah Adiwiyata mandiri tingkat nasional secara tidak langsung menjadi bukti telah tertanamnya nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan baik di sekolah tersebut. Secara prinsipil, konsep sekolah adiwiyata sama sekali tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam. Dalam PAI, siswa diajarkan untuk senantiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terjaga. Ajaran menjaga lingkungan sangat dominan dalam ajaran Islam.[7] Adiwiyata dengan ciri utama sekolah yang bersih dan lingkungan terjaga, juga berarti sangat Islami. Ciri lain dalam sekolah adiwiyata yang sangat Islami adalah keajegan dalam menjaga kualitas lingkungan agar tetap bagus dan terjaga. Prinsip ini sejalan dengan ajaran dalam Islam tentang istiqomah ; senantiasa menjaga berprilaku baik dalam jangka waktu yang lama. Dalam rentang waktu yang cukup lama, jelas membutuhkan sebuah intensitas dan komitmen tentang istiqomah dalam menjalaninya. Adiwiyata bukanlah proses sekali jadi. Ia membutuhkan proses yang sangat panjang dan berkelanjutan. Dengan kata lain, konsep istiqomah telah berjalan dengan baik dibalik suksesnya program Adiwiyata sekolah hingga diraihnya predikat sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional.
b. Proses internalisasi nilai-nilai PAI di SMAN 1 Gondangwetan yang sudah berjalan sejak tahun 1998 benar-benar berdampak positif bagi pembentukan karakter anak didik. Pada tahun 2006, SMAN 1 Gondangwetan telah behasil

7 Lihat QS. 17:4, QS. 7:56, QS. 7:85 QS. 2:60, QS. 5:64.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meraih predikat sekolah percontohan penerapan IMTAQ se-Jawa timur. Pada tahun 2012, berhasil memperoleh predikat sekolah adiwiyata naisonal. Pada 2013 meraih predikat adiwiyata mandiri tingkat naisonal. Diraihnya predikat tersebut, jelas sangat berkaitan dengan keberhasilan internalisasi nilai-nilai PAI di SMAN 1 Gondangwetan, yang selama ini telah terlaksana dengan baik melalui adanya budaya religius sekolah sebagai wadah pendukung akan hal tersebut. Adiwiyata mudah terbentuk jika seluruh elemen sekolah, terutama anak didik telah memiliki karakter mulia. Pada bentuk yang lain, bisa saja efek positif dari internalisai nilai-nilai PAI berwujud pada hal-hal yang lebih besar. Karena penanaman nilai-nilai PAI seperti investasi nilai yang sangat tinggi nilainya yang sewaktu-waktu bisa menjelma pada diri tiap peserta didik menjadi sebuah kebaikan atau karakter mulia yang luar biasa.

c. Kegiatan keagamaan yang lain, yang merupakan salah satu dari implementasi nilai-nilai PAI disekolah tersebut ialah penyaluran daging hewan qurban. Penyaluran daging hewan qurban tidak sebatas di lingkungan sekitar sekolah saja, akan tetapi sudah jauh menjangkau daerah luar sekolah yakni daerah tengger (kec. Puspo dan Tosari). Bahkan dalam kegiatan ini, siswa yang tampaknya nakal, dalam artian kurang berprestasi dalam hal akademik, susah diatur, merekalah yang menjadi eksekutor utama program ini. Tanpa basa-basi mereka terlibat dalam kegiatan ini, berjibaku dengan daging dan darah hewan qurban. Hingga ke puncak Tengger mereka turut membagikannya kepada mereka yang berhak. Kegiatan sosial ini tidak berhenti pada penyaluran daging qurban saja. OSIS SMAN 1 Gondangwetan berulang kali melaksanakan kegiatan Bhakti Sosial. Beraneka barang yang disalurkan, seperti baju bekas layak pakai, beras dan sejumlah uang. Kegiatan tersebut telah berlangsung setiap tahun dengan baik, hal ini merupakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cerminan dari keberhasilan terinternalisasinya nilai-nilai PAI dengan baik kepada diri tiap peserta didik, tentunya melalui budaya religius sekolah yang telah diterapkan yang mana didalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah tersebut.

d. Bentuk keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai PAI yang lain adalah masih terjalinnya silaturrahmi alumni terhadap personalia sekolah terutama para guru. Tanpa rasa enggan, banyak alumni yang menyempatkan diri bermain ke sekolah ini, mengadakan acara bersama dengan guru, dan diluar lingkungan sekolah pun mereka menjalin tali silaturahmi dengan baik, terbukti dengan tidak enggannya para alumni untuk menyapa dan bersalaman ketika menemui guru diluar lingkungan sekolah meski sudah lama lulus. Hal ini terlahir, dikarenakan proses pembiasaan yang dulu hingga sekarang telah diterapkan di SMAN 1 Gondangwetan melalui adanya budaya religius sekolah seperti halnya penerapan program 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

e. Tentang nilai kejujuran, pernah suatu waktu seorang siswa kehilangan dompet. Suatu waktu dompet itu ditemukan oleh siswa yang lain dan ia kembalikan ke waka kesiswaan. Setelah ditanyakan ke pemilik dompet apa saja isi dompetnya, ternyata semuanya utuh tidak ada satu pun yang hilang. Wakasis (Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan) yang menerima dompet itu pun menjadi sangat kagum. Terlebih anak yang menemukan dan mengembalikan dompet itu dinilai anak nakal, dalam artian anak tersebut bukan tergolong siswa teladan, akan tetapi siswa tersebut masih jujur dan dengan polosnya secara tidak langsung mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya melalui tindakannya kepada wakasis . Ibu Jamilah selaku wakasis di SMAN 1 Gondangwetan, merasa inilah perkembangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang luar biasa. Bahwa keujujuran telah benar-benar tertanam dalam pribadi anak didiknya, tidak pandang entah itu siswa teladan maupun bukan.

f. Berkaitan dengan kegiatan keagamaan hafalan asmaul husna. Sebenarnya sudah cukup baik dalam proses pelaksanaannya. Hal tersebut terbukti dengan masih berjalannya kegiatan hafalan asmaul husna dengan baik hingga saat ini, akan tetapi menurut peneliti setelah melakukan observasi, peneliti menyarankan perlu adanya poster motivasi berbasis asmaul husna yang di pasang di dinding lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar nuansa agamis semakin terasa di SMAN 1 Gondangwetan, dan selanjutnya guna mendukung proses dalam hal memperkuat daya ingat para peserta didik tentang asma'ul husna.

B. Bentuk Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang Dapat Mendukung Guru PAI Dalam Melakukan Internalisasi Nilai-nilai PAI

Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada beberapa poin-poin seperti halnya berikut ini:

1. Menjaga aqidah dan ketakqwaan peserta didik
2. Menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah tersebut
3. Mendorong peserta didik untuk kritis, kretif dan inovatif
4. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan agama Islam disekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktititas, disini memiliki makna sebagai upaya sadar dan dirancang secara sitematis untuk membentuk dan mengembangkan pandangan hidup seseorang ataupun sekelompok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang bahkan lebih atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup seseorang yang dijiwai oleh nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam, yang berwujud dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya.[8]

Maka dari itu di SMAN 1 Gondangwetan menciptakan sebuah budaya yang sangat relevan dan mendukung untuk kesuksesan hal tersebut, budaya tersebut ialah budaya religius sekolah, budaya tersebut diciptakan guna membantu dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para peserta didik disekolah tersebut berjalan dengan baik, yakni budaya religius sekolah.

Budaya religius sekolah itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk kegiatan-kegiatan didalamnya yang dapat membantu proses internalisasi nilai-nilai PAI disekolah tersebut, tentunya yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang relevan sekaligus bersifat aplikatif.

Adapun macam-macam bentuk kegiatan dari budaya religius (*religious culture*) yang dapat ditanamkan di sekolah, antara lain:

a. Senyum, salam, sapa
b. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
c. Saling hormat dan toleran
d. Puasa sunnah senin dan kamis
e. Shalat dhuha
f. Tadarrus Al-Quran

8 Muhaimin,. *Op. cit.* hlm.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Istighasah dan do'a bersama[9]

Menurut data yang telah ditemukan oleh peneliti, bentuk-bentuk kegiatan didalam budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan adalah sebagai berikut:

a. Penerapan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
b. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
c. Saling hormat dan toleran
d. Puasa sunnah senin dan kamis
e. Shalat dhuha
f. Tadarrus Al-QuranIstighasah dan do'a bersama
g. Kerja bakti peduli lingkungan
h. Hafalan Asma'ul husna
i. Bersedekah seminggu sekali (Infaq)
j. Pondok Ramadhan
k. Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah
l. Halal Bihalal
m. Sholat Idul Adha bersama
n. Penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban
o. Mengaji kitab Safinatun Najah dan Qurratul Uyun

Berikut penjelasan beberapa bentuk kegiatan dari budaya religius sekolah yang orientasinya guna mendukung proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa di SMAN 1 Gondangwetan. Beberapa bentuk budaya religius sekolah tersebut diantaranya adalah sebagaimana berikut:

9 Asmaun Sahlan. *Op. cit*,. hlm.116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Melaksanakan program 5 S, yakni memberi salam, senyum, sapa, bertindak sopan dan santun kepada guru, staff dan teman.
2) Ibadah sholat Dhuha memiliki hukum wajib ketika para siswa sedang mendapati jadwal kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, dan dihari-hari lainnya ketika tidak ada mata pelajaran PAI, hukumnya sunnah asalkan dikerjakan ketika jam istirahat ataupun jam kosong.
3) Do'a bersama sebelum memulai dan menutup proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sebelum proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai, para siswa dan guru diwajibkan untuk membaca doa terlebih dahulu, dan isi doa tersebut adalah pertama para siswa dan guru membaca surat al-Fatikhah dan kemudian dilanjut dengan membaca doa hendak belajar. Kemudian untuk doa penutup setelah melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) para siswa dan guru membaca bacaan hamdalah sekaligus dilanjut dengan membaca surat al-Ashar.
4) Membaca al-Qur'an sebelum memulai proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mata pelajaran PAI. Terlebih dahulu para siswa membaca al-Qur'an denga surat dan ayat yang sudah ditentukan oleh gurunya, maksimal dengan durasi mengaji 10 menit, hal tersebut dilakukan ketika hendak memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mata pelajaran PAI.
5) Mengaji surat yasin pada setiap hari kamis dipagi hari dengan dipimpin oleh guru agama melalui speaker sekolah yang telah terhubungkan ke tiap-tiap soundsistem yang ada didalam kelas dilingkungan sekolah SMAN 1 Gondangwetan.
6) Puasa sunnah senin dan Kamis, kegiatan puasa sunnah dan kamis ini memang sifatnya bukan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan, akan tetapi di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMAN 1 Gondangwetan, himbauan, kemudian ajakan untuk berpuasa gencar dilakukan oleh para guru, utamanya guru PAI dan para anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) devisi keagamaan, sekaligus pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis cukup antusias dilaksanakan terutama menjelang kelulusan maupun kenaikan kelas.

7) Saling hormat dan Toleran, hal ini tercermin dari kerukunan para siswa SMAN 1 Gondangwetan yang berbeda agama, maupun dalam perbedaan strata social, dan adanya guru pendidikan agama Kristen di SMAN 1 Gondangwetan, ini merupakan bentuk dari rasa hormat dan toleransi terhadap antar sesama.
8) Sholat dzuhur berjamaah, ketika memasuki waktu shalat dzuhur, adanya suara kumandang adzan dari musholla sekolah dan dari ruang server sekolah ada himbauan yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah terutama para siswa untuk menunaikan shalat dzuhur berjamaah di musholla sekolah.
9) Melakukan kegiatan istighosah, kegiatan Istighosah di SMAN 1 Gondangwetan biasanya dilakukan setiap bulan sekali, yakni pada jum'at legi, dan pada saat menjelang ujian nasional maupun ujian sekolah, maupun pada saat PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), serta pada saat hari ulang tahun SMAN 1 Gondangwetan.
10) Kegiatan amal jariyah, melaksanakan kegiatan amal jariyah di SMAN 1 Gondangwetan ini bertujuan untuk membiasakan para siswa agar berperilaku dermawan dan terbiasa untuk melakukan sedekah. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada setia hari jum'at dipagi hari.
11) Pondok Ramadhan, pondok Ramadhan merupakan kegiatan yang penting dalam menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan khususunya bagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan spiritual siswa dan siswi. Dalam kegiatan Pondok Ramadhan ini kegiatan dibagi menjadi dua:

a) Materi Keagamaan, dilaksanakan pada pagi hari secara bergiliran dengan diawali dengan sholat dhuhah sesuai dengan jadwal kelas yang sudah ditentukan. Adapun materi keagamaan yang meliputi : 'Amaliyah Bulan Ramadhan, Aqidah, Akhlak, Tafsir Al-Qur'an, Hadits, Sejarah Islam Dunia, Iman, Islam, Ihsan dan ikhlas.

b) Sholat Tarawih, Tadarus Buka dan Bersama. Kegiatan Sholat Tarawih, Buka Bersama dan Tadarus merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada sore hari menjelang berbuka dilaksanakan Tadarus Al Qur'an sampai datang waktu maghrib dengan sholat maghrib berjamaah disambung dengan buka bersama. Kegiatan pada malam hari yakni sholat isya' berjamaah dengan dilanjutkan sholat tarawih dan witir berjamaah. Kegiatan Pondok Ramadhan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi siswa selain sebagai sarana meningkatkan iman dan takwa pada bulan ramadhan.

12) Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah ini biasa dilakukan pihak sekolah bekerjasama dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), terutama devisi keagamaan, guna memfasilitasi para siswa yang hendak melakukan zakat fitrah di sekolah. Kegiatan ini biasa dilakukan di Laboratorium Kimia ataupun di Musholla sekolah.

13) Halal Bihalal, budaya saling memaafkan ini lebih populer disebut halal-bihalal. Ini adalah refleksi ajaran Islam yang menekankan sikap persaudaraan, persatuan, memaafkan kesalahan satu sama lain dan saling memberi kasih sayang. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari pertama masuk sekolah pasca liburan panjang ketika bulan ramadhan dan hari raya idul fitri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

14) Sholat Idul Adha bersama. Di SMAN 1 Gondangwetan, senantiasa memfasilitasi seluruh warga sekolah, terutama para siswa yang hendak merayakan hari besar Islam, salah satunya ialah Sholat Idul Adha bersama, kegiatan ini sama halnya dengan shalat Idhul Adha di masjid-masjid pada umumnya, akan tetapi perbedaannya, di SMAN 1 Gondangwetan terdapat pidato kepala sekolah, ceramah dari guru PAI, dan muballigh yang diundang pihak sekolah untuk memberikan ceramah keagamaan kepada para siswa. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di lapangan SMAN 1 Gondangwetan.
15) Penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban.Kegiatan penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban, yang dilaksanakan di oleh pihak SMAN 1 Gondangwetan disini selain memfasilitasi para siswa dalam melaksanakan perayaan hari raya Idhul Adha, pihak SMAN 1 Gondangwetan juga bertujuan untuk dijadikannya pembelajaran pengalaman langsung bagi para siswa dalam melaksanakan penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban pada saat hari raya Idhul Adha.
16) Tadarrus al-Qur'an dan mengaji kitab Safinatun Najah dan kitab Qurratul Uyun. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk membiasakan para siswa agar terbiasa mengaji al-Qur'an dan juga mengetahui hukum-hukum Islam terkait aktivitas keseharian para siswa dan mengaji kitab Qurratul Uyun tentang tema-tema kekinian agar mereka mengenal dan memahami pendidikan seks sesuai dengan porsi mereka. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari sabtu dan dua minggu sekali atau dua kali dalam satu bulan.
17) Menjunjung tinggi kebersihan lingkungan. SMAN 1 Gondangwetan sangat menjunjung tinggi akan kebersihan dan menjaga lingkungannya, jadwal untuk pelaksanaan kegiatan kerja bakti ini biasa dilakukan pada hari jum'at dan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hari sabtu. Hal tersebut benar-benar menghasilkan pencapaian yang spektakuler, terbukti dengan didapatkannya predikat sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional untuk sekolah tersebut.

Hal-hal tersebut ialah macam-macam bentuk dari kegiatan religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan, dan kegiatan-kegiatan tersebutlah yang bisa membantu guru PAI dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa, tentunya dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI yang bekerjasama dengan seluruh elemen warga sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Upaya Pelestarian Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Budaya Religius Sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan

Dalam mewujudkan keberhasilan sekaligus melestarikan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah, seperti halnya dalam pembahasan sebelumnya yang dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah melalui kebijakan pimpinan lembaga pendidikan, pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dikelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten memalui penerapan pembiasaan yang dilandasi dengan komitmen tinggi, sehingga internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah dalam lingkungan lembaga pendidikan, khususnya sekolah bisa tercapai dengan baik.[10]

Selanjutnya, berkaitan dengan hal diatas menurut Tafsir sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahalan, mengatakan bahwa pada dasarnya dalam mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah disini, praktisi pendidikan memiliki berbagai langkah dan strategi yang mana orientasinya disamping untuk mensukseskan juga melestarikannya, diantaranya adalah sebagaimana berikut:

1. Memberikan teladan (contoh)
2. Membiasakan hal-hal kebaikan
3. Menegakkan disiplin
4. Memberikan motivasi dan penghargaan (reward)
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum (dalam rangka kedisiplinan)

10 Asmaun Sahlan, *Op. cit.*, hlm.84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak[11]

Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk mewujudkan budaya religius sekolah antara lain:

1. Pendekatan pembiasaan
2. Pendekatan pemberian contoh (teladan)
3. Pendekatan persuasif
4. Pendekatan rasionalisasi beruapa alasan dan prospek yang baik[12]

Sedangkan sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula proaksi berupa aksi atas inisiatif sendiri tentunya yang relevan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan bisa pula berupa antisipasi, yakni berupa tindakan aktif dalam menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.[13]

Menurut Ramayulis, salah satu cara dalam mencapai keberhasilan internalisasi nilai-nilai PAI yakni dengan cara pembiasaan, dan materi pembiasaan yang bisa diterapkan kepada para siswa adalah sebagai berikut:

a. Akhlak, berupa pembiasaan untuk bertingkah laku baik, seperti berbicara dan bersikap sopan santun, dan berpakaian yang wajar, rapi, suci dan bersih
b. Ibadah, berupa pembiasaan untuk shalat tepat waktu dan berjamaah, mengucap salam sewaktu bertamu ataupun masuk kelas, membiasakan memulai aktivitasnya dengan membaca basmalah dan mengakhirinya dengan ucapan hamdalah.
c. Keimanan, berupa pembiasaan agar anak beiman sepenuh jiwa didalam hatinya dan direfleksikan dalam kehidupan sehari-harinya, yakni dengan cara

11 *Ibid*,. hlm.84
12 Muhaimin. *Op, cit.* hlm.64
13 *Ibid*,. hlm. 64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan pengertian kepada anak untuk memperhatikan alam sekitar, penciptaan langit, bumi serta isinya, dan lain sebagainya, hal ini perlu dibiasakan agar keimanan anak senantiasa terjaga dan kokoh.

d. Sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan mengenai sejarah kehidupan Rasulullah, para Khulafaur Rasyidin, dan lain-lain, kemudian anak tersebut dibiasakan untuk mengambil ibrah dari sejarah tersebut untuk dijadikannya cerminan sekaligus pertimbangan dalam melangkah.[14]

Hal tersebut sangatlah sesuai dengan nilai-nilai PAI, yakni nilai bidang keimanan, syari'ah dan akhlak, maka dengan cara pembiasaanlah salah satu kunci utamanya dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI disekolah melalui budaya religius sekolah.

Selanjutnya berkaitan dengan hal diatas, pada dasarnya dalam mensukseskan sekaligus melestarikan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah disini, guru SMAN 1 Gondangwetan memiliki berbagai langkah dan strategi, diantaranya adalah sebagaimana berikut:

1) Memperkenalkan nilai-nilai PAI
2) Menciptakan nuansa religius
3) Memberikan teladan
4) Membiasakan hal-hal kebaikan
5) Menegakkan disiplin
6) Memberikan motivasi dan penghargaan (reward)
7) Menyemarakkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang agama.

14 Ramayulis, *Op. cit.*, hlm.185

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun beberapa teori para ahli yang berkaitan dengan pembiasaan dan pelatihan, antara lain adalah sebagai berikut:

a) Teori Thorndike

Teorinya dikenal dengan *connectionism* (pertalian, pertautan) karena dia berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses hubungan antara stimulus dan respon.[15] Sebelum tahun 1930, teori Thorndike mencakup hukum *law of exercise* (hukum latihan) yang terdiri dari dua bagian, yaitu:

(1) Koneksi antara stimulus dan respon akan menguat saat keduanya dipakai. Melatih koneksi (hubungan) antara situasi yang menstimulasi dengan suatu respon akan memperkuat hubungan di antara keduanya. Bagian dari hukum latihan ini dinamakan *law of use* (hukum penggunaan). Apabila latihan dilakukan berkali-kali (*law of use*) hubungan stimulus dan respon makin kuat. Berdasarkan penjelasan di samping, agar belajar mampu mencapai hasil yang baik maka harus ada latihan. Semakin sering seseorang dilatih, maka hasilnya juga akan semakin baik dan akan menjadi sebuah pembiasaan.[16]

(2) Koneksi antara stimulus dan respon secara refleks. Stimulus yang terjadi setelah sebuah perilaku terjadi akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Dari eksperimen ini, Thorndike telah mengembangkan hukum *Law Effect* (sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkunan, maka kemungkinan tindakan itu akan diulang kembali akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika tindakan itu tidak ikuti oleh perubahan memuaskan, maka tindakan itu mungkin menurun atau tidak dilakukan sama sekali. Konsekuen inilah yang

15 Asri Budiningsih, *Op. cit*. hlm.21
16 *Ibid*,. hlm.21-22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan berpengaruh dimasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan disamping, agar hasil belajar bisa berpengaruh baik untuk kelak, amak haruslah senantiasa dilakukan dan diulang-ulang.[17]

b) Teori *Operant Conditioning* B.F. Skinner

Operant (perilaku diperkuat jika akibatnya menyenangkan) merupakan tingkah laku yang ditimbulkan oleh organism. *Operant conditioning* dikatakan telah terbentuk bila dalam frekuensi telah terjadi tingkah laku operant yang bertambah atau bila timbul tingkah laku operant yang tidak tampak sebelumnya.[18] Pembentukan tingkah laku dalam *operant conditioning* antara lain sebagai berikut:

(1) Mengidentifikasi hal-hal yang merupakan reinforcement bagi tingkah laku yang akan dibentuk itu
(2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud
(3) Mempergunakan secara urut aspek-aspek itu sebagai tujuan sementara kemudian diidentifikasi reinforcer untuk masing-masing aspek
(4) Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan aspek-aspek yang telah disusun itu.[19]

c) Teori Belajar Asosiatif Ivan Pavlov

Berdasarkan hasil eksperimen Ivan pavlov terhadap seekor anjing, di mana anjing yang semula tidak mengeluarkan air liur ketika mendengar bunyi bel menjadi mengeluarkan air liur meskipun tidak ada makanan.

17 Baharudin dan Esa Wahyuni,. *Op. cit*. hlm.64-65
18 *Ibid*,. hlm.66
19 *Ibid*,. hlm.66-77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil eksperimen tersebut, Pavlov menyimpulkan bahwasanya perilaku itu dapat dibentuk melalui suatu kebiasaan, misalnya anak dibiasakan mencuci kaki sebelum tidur, atau membiasakan menggunakan tangan kanan untuk menerima suatu pemberian dari orang lain.[20]

Teori tersebut sangatlah relevan apabila dibenturkan dengan apa yang telah dilakukan pihak sekolah SMAN 1 Gondangwetan dalam proses mensukseskan dan melestarikan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah yang ada di tersebut. Hal ini sama dengan halnya apabila para peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan kegamaan ataupun sejenisnya, maka para peserta didik akan mudah melakukannya dan terbiasa, lebih-lebih apabila kebiasaan baik tersebut melekat erat pada diri para siswa. Begitu pula dengan perlakuan yang ada di SMAN 1 Gondangwetan tidak jauh berbeda dengan pernyataan diatas.

Lembaga sekolah terutama guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah sebagai wadah dalam melakukan proses pembiasaan, apabila ditinjau dengan pendapat para ahli dan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas, maka sangatlah cocok dan relevan apabila guru PAI melakukan berbagai upayanya dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah dengan cara pembiasaan dan pendekatan serta metode-metode yang lain, tentunya yang relevan dan aplikatif.

Di SMAN 1 Gondangwetan sendiri dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa tentunya seperti yang dibahas diatas, yakni dengan cara diciptakan dan diterapkannya budaya religius

20 *Ibid*,. hlm.57-58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah sebagai wadah pembiasaan untuk proses internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa, yang mana kemudian budaya religius sekolah tersebut berisiskan tradisi keagamaan, nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam, kebiasaan, kegiatan dan simbol-simbol yang berasaskan Islami yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, terutama guru PAI dan para siswa di SMAN 1 Gondangwetan.

Selain itu, hal ini tentunya memerlukan beberapa metode dan pendekatan guna mensukseskan dan melestarikan internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa melalui budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan. Pendekatan dan metode tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Pendekatan:

(a) Pendekatan Step by step (Bertahap)

(b) Pendekatan Persuasif (Ajakan atau seruan)

(c) Pendekatan Pembiasaan

(d) Penyadaran emosi

(e) Pendisiplinan

(f) Penegakan aturan

(g) Pemberian motivasi berbentuk reward (penghargaan)

(2) Metode:

(a) Keteladanan

(b) Ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat)

(c) Tanya jawab atau diskusi

(d) Perumpamaan dan sindiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(e) Demonstrasi

(f) Pembiasaan, yang bersifat berkelanjutan

(g) Pengalaman langsung

(h) Penugasan,

(i) Out Bound

(j) dan bernyanyi.

Pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan dalam proses mensukseskan dan melestarikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada para siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak dan latar belakang tiap-tiap siswa. Dikarenakan kondisi psikologis para siswa dan latarbelakang para siswa di SMAN 1 Gondangwetan sangatlah heterogen, mulai dari mereka yang berangkata dari kalangan agamis,umum, netral bahkan agama lain.

Jadi dalam suksesi dan pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI kepada para siswa melalui budaya religius sekolah disini perlu adanya perlakuan sekaligus penyesuaian terlebih dahulu terhadap hal tersebut. Tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut, awalnya dengan ajakan dan pembiasaan, guru PAI utamanya berperan aktif dalam melakukan seruan-seruan terkait internalisasi nilai-nilai PAI yang berbentuk perilaku, sikap, sudut pandang, prinsip hidup dan lain-lain, setelah itu proses pembiasaan terkait hal-hal tersebut, agar nantinya dari proses pembiasaaan tersebut maka didalam diri para sisiwa nilai-nilai PAI terinternalisasi dengan baik, melekat erat dalam diri tiap-tiap siswa dan menjadi karakter tersendiri, yakni karakter mulia. Kemudian adalah proses penyadaran emosi dengan cara pembelajaran berbentuk pengalaman langsung maupun tidak langsung, contohnya pendalaman akan pemahaman para siswa dengan mata pelajaran PAI sekaligus nilai-nilai PAI yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkandung didalamnya yang tadinya hanya dilaksanakan secara normatif dalam kegiatan intrakurikuler yakni proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dikelas, kemudian mereka mengaplikasikannya diluar kelas dengan adanya budaya religius sekolah yang menjadi wadah akan hal tersebut seperti halnya mereka aplikasikan didalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun didalam aktivitas keseharian mereka dilingkungan sekolah. Dan terakhir adalah proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar, hal ini bertujuan untuk mendorong sekaligus memaksa siswa supaya terbiasa melakukan kebaikan dengan cara kegiatan-kegiatan keagamaan yang terkandung dalam budaya religius sekolah yang ada dan pada akhirnya mereka bisa menghayati, mendalami, sekaligus melekat erat menjadi karakter tersendiri bagi tiap-tiap diri para siswa.

Sedang metode yang digunakan meliputi metode: keteladanan, semua guru terutama guru PAI harus menjadi contoh atau teladan bagi para siswanya disekolah tersebut agar para siswa memeliki sebuah sosok cerminan yang bisa mereka contoh secara nyata. Metode ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat), beberapa metode tersebut dilakukan secara verbal agar para siswa yang enggan belajar dengan cara membaca, mereka bisa memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman mereka terkait agama tidak kering, hal ini tentunya dengan cara metode ibrah yang dilakukan oleh guru PAI tersebut. Kemudian tanya jawab, metode ini bertujuan agar proses internalisasi nilai-nilai PAI yang berjalan di SMAN 1 Gondangwetan ini bisa terlaksana dengan terbuka dan komunikatif. Metode Tanya jawab ini juga mengasah daya nalar kritis para siswa dalam menanggapi fenomena-fenomena yang ada, terutama hal-hal agama yang ada dilingkungan sekolah SMAN 1 Gondangwetan. selanjutnya dengan cara perumpamaan dan sindiran, dikarenakan para siswa di SMAN 1 Gondangwetan sudah tergolong cukup cerdas, mereka merespon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan baik perumpamaan dan sindiran-sindiran yang dilakukan guru PAI dalam rangka meluruskan kesalah mereka ketika proses internalisasi nilai-nilai PAI disekolah tersebut. Metode demonstrasi, hal ini dilakukan agar para siswa tidak hanya berpikir secara imajinatif saja akan tetapi dengan adanya metode demonstrasi ini para siswa memeliki gambaran nyata dan memberikan inspirasi kepada mereka untuk menjadi pribadi yang lebih kritis sekaligus kretaif. Metode pembiasaan, merupakan proses dimana sesorang menjadi biasa atau terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang orientasinya dalam hal kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai PAI yang terkandung didalamnya. Selanjutnya metode pengalaman langsung, seperti halnya melakukan shalat jamak qashar ketika perjalan jauh seperti ketika studi tour ke luar kota, hal ini dilakukan agar para siswa bisa menerapkan pemahamannya terkait nilai-nilai PAI secara langsung dan nyata dalam sebuah pengalaman pribadinya. Kemudian metode penugasan, out bond, dan bernyanyi, beberapa metode ini digunakan untuk mendukung keberhasilan metode-metode yang sebelumnya dan menjadi alternative apabila diperlukan disaat-saat tertentu.

Kunci dari dari kesuksesan dan pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah kepada para siswa, dalam hal teknis atau pelaksanannya adalah terletak pada komitmen seluruh warga sekolah terutama guru PAI dan para siswa, kemudian adalah proses pembiasaan dan pelatihan yang istiqomah serta nilai-nilai tersebut terrefleksikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasi penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan, mulai tanggal 16 April sampai dengan 5 Mei 2015, berkenaan dengan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwasannya:

1. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI sangatlah baik. Hal ini terbukti dengan dicapainya sebuah prestasi oleh sekolah tersebut seperti halnya pada tahun 2006 lalu SMAN 1 Gondangwetan menjadi sekolah percontohan sebagai sekolah menengah atas negeri yang menjunjung serta mengimplentasikan IMTAQ (Iman dan Taqwa) disekolah tersebut, yang biasa disebut dengan istilah sekolah SMAN Imtaq. Sebagai wujud dari kecintaan sekolah ini akan kelestarian alam dan lingkungan, sekolah ini memilki prestasi lain dan yang terkini ialah, SMAN1 Gondangwetan kini didaulat menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat nasional.

Berikut data yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti disekolah tersebut, terkait proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan diantaranya adalah sebagai beikut:

a. Komitmen guru PAI dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai PAI
b. Menciptakan solusi alternatif sebagai wadah internalisasi nilai-nilai PAI, yakni sebuah budaya religius sekolah
c. Kebijakan pimpinan sekolah dalam menciptakan budaya religius sekolah
d. Memperkenalkan sekaligus menjelaskan nilai-nilai PAI melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
e. Memaksimalkan internalisasi nilai-nilai PAI melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas
f. Mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas
g. Mentradisikan nilai-nilai PAI dalam bentuk pandangan hidup, perilaku dan sikap dengan bantuan adanya budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan
h. Guru PAI menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah terutama para siswa
i. Mengadakan acara ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan
j. Membiasakan hal-hal kebaikan
k. Pemberian motivasi kepada para siswa berbentuk penghargaan (reward)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

l. Penegakan kedisiplinan dengan peraturan-peraturan yang ada

m. Senantiasa mensosialisasikan dan mengevalusi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi lembaga sekolah yakni SMAN 1 Gondangwetan, kepada semua guru dan para siswa.

2. Bentuk Implementasi budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan yang dapat mendukung guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI diantaranya adalah sebagai berikut:

   a. Penerapan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun)

   b. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

   c. Saling hormat dan toleran

   d. Puasa sunnah senin dan kamis

   e. Shalat dhuha

   f. Tadarrus Al-Quran

   g. Istighasah dan do'a bersama

   h. Kerja bakti peduli lingkungan

   i. Hafalan Asma'ul husna

   j. Bersedekah seminggu sekali (Infaq)

   k. Pondok Ramadhan

   l. Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah

   m. Halal Bihalal

   n. Sholat Idul Adha bersama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

o. Penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban

p. Mengaji kitab *Safinatun Najah* dan *Qurratul Uyun*

3. Upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan. Dalam mensukseskan sekaligus melestarikan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan, tentunya memerlukan beberapa pendekatan dan metode. Pendekatan dan metode tersebut adalah sebagai berikut:

   a. Pendekatan:

      1) Pendekatan Step by step (Bertahap)
      2) Pendekatan Persuasif (Ajakan atau seruan)
      3) Pendekatan Pembiasaan
      4) Penyadaran emosi
      5) Pendisiplinan
      6) Penegakan aturan
      7) Pemberian motivasi berbentuk reward (penghargaan)

   b. Metode

      1) Keteladanan
      2) Ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat)
      3) Tanya jawab atau diskusi
      4) Perumpamaan dan sindiran
      5) Demonstrasi
      6) Pembiasaan, yang bersifat berkelanjutan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) Pengalaman langsung

8) Penugasan,

9) Out Bond

10) dan bernyanyi.

Secara garis besar pendekatan dan metode yang dilakukan guru PAI dalam mensukseskan dan melestarikan internalisasi nilai-nilai PAi melalui budaya religius sekolah adalah dengan menekankan proses pembiasaan, pelatihan, pendisiplinan, keteladanan serta proses pelaksanaan yang berkelanjutan. Hal ini senada dengan beberapa pendapat para ahli terkait proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah yakni yang paling utama adalah dengan penciptaan nuansa agamis dilingkungan sekolah yakni adanya budaya religius sekolahdi SMAN 1 Gondangwetan dan menekankan proses pembiasaan didalamnya. Proses pelatihan yang diulang-ulang dan pembiasaaan itu sendiri. Menurut beberapa teori seperti halnya teori Thorndike yakni teori connectiosm, teori Operant Conditioning B. F Skinner yakni perilaku yang ditimbulkan oleh organism, dan teori Belajar Asosiatif Ivan Pavlov, yakni perilaku dapat dibentuk dengan cara pembiasaan.

Jadi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan, memang sangatlah sesuai jika dibenturkan dengan pendapat para ahli dan teori-teori yang terkait hal tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lembaga pendidikan SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religus sekolah di SMAN 1 Gondangwetan pada dasarnya sudah terimplementasikan dengan sangat baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan standarisasi dalam bentuk pengawasan, penilaian dan lain-lain ataupun pengembangan-pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih kontemporer, edukatif dan kreatif, sebagai wujud dari mendinamisasikan diri budaya religius sekolah agar budaya religius tersebut yang menjadi wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI tidak mengalami stagnasi dalam pelaksanaanya terlebih nantinya dikhawatirkan budaya religius sekolah punah dan proses internalisasi nilai-nilai PAI mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.
2. Dari segi bentuk implementasi internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan juga cukup baik, hanya saja perlu adanya penilaian yang evaluative, hal ini berguna untuk memfilter kegiatan-kegiatan keagamaan yang patut dipertahankan sekaligus dikembangkan dan kegiata-kegiatan yang sudah waktunya untuk digantikan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih kekikinian sesuai dengan keadaan zaman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan yang berwujud dengan pendekatan dan metode juga sangatlah lengkap dan sesuai, yang perlu ditingkatkan lagi adalah pelaksanaan dan keberhasilan pendekatan serta metode tersebut, contohnya dalam hal hafalan *asma'ul husna*, sekolah bisa memanfaatkan sudut dinding-dinding kelas untuk ditempelkan isi dari *asma'ul husna*, hal ini bertujuan agar memudahkan para peserta didik dalam menghafal *asma'ul husna*, karena peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung mereka melihat dan membacanya setiap hari dan tertampung dengan baik didalam daya ingat mereka. Kemudian penulis juga mengharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan yang nantinya berguna dalam keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Kependidikan.* Jakarta: PT. Ra Raja Grafindo Persada.

Charis, Abdullah. 2013. *Kata-kata Mutiara Bahasa Arab: Inspirasi Pendidikan Karakter Islami.*Yogyakarta: Diandra Creative.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Kalimedia.

Sahlan, Asma'un. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi).* Malang: UIN Maliki Pers.

Bungin, Burhan (ed). 2007. *Metodologi Penelitian Kualiatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer.* Jakarta: PT. Ra Raja Grafindo Persada.

Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rachman Shaleh, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa.* Jakarta: PT. Ra Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Toha, Chabib, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zhuairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Baharuddin dan esa Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Prndidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT. Ra Raja Grafindo Persada.

Jauhari, Heri. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Resesndi, Laporan, Makalah, Proposal, Skripsi, Tesis.* Bandung: Pustaka Setia

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chaplin, J. P. 2005. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Kependidikan.* Jakarta: PT. Ra Raja Grafindo Persada.

Charis, Abdullah. 2013. *Kata-kata Mutiara Bahasa Arab: Inspirasi Pendidikan Karakter Islami.*Yogyakarta: Diandra Creative.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Kalimedia.

Sahlan, Asma'un. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi).* Malang: UIN Maliki Pers.

Bungin, Burhan (ed). 2007. *Metodologi Penelitian Kualiatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Ra Raja Grafindo Persada.

Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rachman Shaleh, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa.* Jakarta: PT. Ra Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Toha, Chabib, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zhuairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Baharuddin dan esa Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Prndidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT. Ra Raja Grafindo Persada.

Jauhari, Heri. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Resesndi, Laporan, Makalah, Proposal, Skripsi, Tesis.* Bandung: Pustaka Setia

Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chaplin, J. P. 2005. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

Pertanyaan:

1. Apakah di SMAN 1 Gondangwetan benar – benar ada buday religius sekolah?
2. Bagaimanakah proses terciptanya budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan?
3. Bagaimanakah gambaran rangkaian kegiatan budaya religius di SMAN 1 Gondangwetan ini dan bertujuan untuk apakah budaya tersebut diciptakan di SMAN 1 Gondangwetan?
4. Bagaimanakah strategi penerapan proses internalisasi nilai – nilai budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan ini?
5. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari masing – masing kegiatan keagamaan yang terkandung di dalam budaya religius sekolah? Adakah relevansinya dengan proses internalisasi nilai – nilai PAI?

Jawaban:

1. Budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan sudah ada sejak tahun 2005, bahkan SMAN 1 Gondangwetan pada akhir tahun 2006, SMAN 1 Gondangwetan menjadi sekolah percontohan IMTAQ se – Jawa.
2. Pada awalnya budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan tercipta, dilatarbelakangi oleh desakan dari usulan guru PAI untuk menciptakan sebuah wadah yang terbentuk sebuah budaya, yakni budaya religius sekolah yang orientasinya guna membantu guru PAI dalam melaksanakan proses internalisasi nilai – nilai PAI kepada para siswa.
3. Budaya religius sekolah disini berisikan rangkaian konsep program – program keagamaan, kegiatan – kegiatan dan aturan – aturan yang sedikit banyak mengandung asas keagamaan. Kesemuanya itu memiliki jadwal dan proses pelaksanaan tersendiri dan tergantung porsinya masing – masing aspek. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan wadah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepda sekuruh warga sekolah terutama guru PAI dan para siswa dalam melakukan proses internalisasi nilai – nilai PAI.

4. Dalam strategi penerapan proses internalisasi nilai – nilai PAI melalui budaya religius sekolah adalah sebagai berikut : 1) Memperkenalkan nilai – nilai PAI 2) Menciptakan nuansa religius 3) Memberikan teladan 4) Membiasakan hal – hal baik 5) Menegakkan disiplin 6) Memberikan motivasi kepada para siswa 7) Menghukum pelanggar dari aturan budaya religius sekolah 8) Menyemarakkan kegiatan – kegiatan ekstrakulikuler di bidang agama 9) Mensosialisasikan dan mengevaluasi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi lembaga kepada semua guru 10) Mengkaji dan mengembangkan kurikulum yang ada 11) Mengintegrasikan nilai – nilai PAI ke dalam setiap mata pelajaran yang sesuai
5. Untuk membentuk karakter para siswa agar memiliki sifat akhlaqul karimah, proses pembentukan ini lahir dari kegiatan – kegiatan keagamaan dan hal – hal kebaikan yang telah dilaksanakan para siswa di sekolah.

Waka (Wakil Kepala Sekolah) Kesiswaan

Pertanyaan:

1. Selaku waka kesiswaan, bagaimana pandangan ibu terkait akhlak para siswa disekolah SMAN 1 Gondangwetan ini?
2. Apakah di SMAN 1 Gondangwetan ini diterapkan budaya 5 S (Senyum, Salam, sapa, Sopan dan Santun)? Apakah tujuannya dan bagaimana respon para siswa?
3. Bagaimana antusiasme siswa dalam melaksanakan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah? Apakah perlu di awasi, dipaksa?
4. Apakah ada siswa yang melanggar penerapan pembiasaan tersebut? Bagaimana konsekuensinya?
5. Apakah budaya beragama yang diterapkan di sekolah dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa? Nilai-nilai apa saja yang dapat ibu ketahui?

Jawaban:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Berbicara tentang akhlak para siswa di sekolah ini, mereka cukup baik akhlaknya, terbukti dengan kesopanan, sikap menghargai dan toleransi mereka kepada guru maupun para siswa. Para siswa disini juga menjunjung tinggi penerapan 5 S disekolah ini yang diantaranya adalah senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Dan yanng paling penting soal keberhasilan sekolah dalam upanya untuk membentuk akhlak mulia pada diri para siswa yakni ketika nanti sudah menjadi alumni dari SMAN 1 Gondangwetan, mereka masih ingat, dan tidak enggan menyapa dengan para teman dan gurunya,berpelikaku baik kepada lingkungan sekitarnya dan terlebih apabila ada salah satu dari mereka yang menjadi panutan warga disekitarnya, dan itu ada dan terjadi pada salah satu alumni dari sekolah ini.
2. Di SMAN 1 Gondangwetan 5 S tersebut, sudah masuk dalam budaya religius sekolah, jadi sudah kami terapkan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah setiap harinya. Tujuannya membiasakan mereka untuk tidak sombong, angkuh dan merasa diatas, terkadang banyak di sekolah lain itu, ada siswa bertemu dengan gurunya di lingkup sekolahan malu, takut bahkan sombong tidak menyapa gurunya, apalagi nanti diluar sekolah apabila sudah menjadi alumni, mereka dengan mudah lupa akan guru-gurunya, apalagi mereka mau berjabat tangan lebih-lebih mereka mau mencium tangan gurunya. Dari situ kan sengaja kita desain karakter Islami mereka, respon mereka awalnya berat akan tetapi dari pembiasaan yang kita paksa kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan oleh mereka dan melekat pada diri tiap-tiap siswa menjadi sebuah karakter.
3. Bagi mereka yang sudah terbiasa dengan lingkungan agamis terutama dikeluarganya, mereka akan sangat antuasias, tapi bagi mereka yang diluar (luar lingkungan sekolah) tidak tersentuh kegiatan-kegiatan Islami, mereka akan kaget dan berat, nah itu warna-warninya mas, tapi alkhamdulillah semuanya berjalan dengan lancer dan antusias dalam mensukseskan budaya religius sekolah ini mas, jelas perlu diawasi mas, perlu kita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

monitoring baik dari ccty, pengamatan guru-guru dan buku penilaian kegiatan keagamaan, minta ke pak Wakhid nanti mas biar lebih jelasnya

4. Jelas ada, tapi sangat sedikit bisa dihitung dengan jari, konsekuensinya ya kita lihat dulu kasus seperti apa yang dia perbuat kemudian kita hukum sesuai dengan perbuatannya, ya setimpallah mas istilahnya, contoh hafalan surat-surat pendek, hafalan *asmaul husna* dan lain-lain.
5. Ini merupakan hal yang positif, jelas berdampak positif kepada siswa, ini ada cerita yang bisa kita ambil contoh sebagai kesuksesan penerapan budaya religius sekolah dengan kerjasama materi pembelajaran PAI mas, jadi gini saya sering kali menerima uang hilang, siswa yang menemukan itu langsung memberikan uangnya ke saya, padahal kalau dia ambil juga lumayan nominal rupiahnya, tapi mereka masih bisa jujur sampai saat ini, dan cerita berikutnya saya pernah menemui siswa sedang shalat di musholla pada saat ada jam kosong, saya langsung menegurnya dan saya tanyai "kamu disini ngapain, keluyuran sampai ke musholla?" siswa tersebut dengan polos dan jujurnya mengatakan ke saya bahwasannya dia tadi subuh bangun kesiangaan dan belum sempat shalat subuh dan dia meng*qadha'* shalat subuhnya disekolah. Itu merupakan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Seperti itu menjadikan kita semakin semangat mempertahankan sekaligus mengembangkan budaya religius sekolah ini.

Waka (Wakil Kepala Sekolah) Sarana dan Prasarana

Pertanyaan

1. Bagaiamanakah peran bapak selaku waka sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah yang ada di SMAN 1 Gondangwetan ini?
2. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam mensukseskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah ini?
3. Bagaimanakah bapak mengatasi permasalahan tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bagaimanakah bapak mengakomodir semua sarana yang dibutuhkan dalam mensukseskan penerapan budaya religius sekolah ini?
5. Sejauh mana keberhasilan penerapan budaya religius sekolah ini menurut bapak? Dan apakah sarana di sekolah ini sudah menunjang penerapan budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondanngwetan ini?

Jawaban

1. Wewenang saya yang paling utama adalah terkait sarana dan prasarana, jadi saya harus betul-betul mengakomodir kesemuanya itu dengan baik dan maksimal, semisal terkait keadaan musholla, kotak amal, mading, pembangunan sekolah dan lain-lain.kesemuanya itu saya buat sangat kondusif.
2. Koordinasi, kekompakan, kondisi sarana dan waktu, ketiga hal tersebut terkadang ada yang tidak berjalan dengan beriringan dikarenakan ada kesalah pahaman, dan faktor-faktor lain yang sifatnya mendadak
3. Bercermin pada pengalaman, memperbaiki komunikasi, diskusi untuk solusi permasalahan tersebut dengan pihak terkait, memanajemen semua dengan baik dan melakukannya dengan semaksimal mungkin
4. Melakukan koordinasi dengan baik, terutama dengan para guru PAI, memanajemen semuanya dengan baik dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dengan tepat waktu
5. Saya rasa cukup berhasil, kita rasakan saja nuansa Islami disekolah ini benar-benar terasa, nilai-nilai Islami sedikit banyak sudah diterpakan oleh para siswa, kemudian semua sarana juga sudah cukup memadai, dan mereka para siswa menggunaknnya dengan maksimal dan juga mereka merawatnya dengan baik, hal ini bisa saya katakana cukup berhasil

Waka (Wakil Kepala Sekolah) Humas sekaligus Koordinator guru PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertanyaan

1. Bagaimanakah proses internalisasi nilai – nilai di SMAN 1 Gondangwetan ini?
2. Bagaimanakah peran bapak selaku guru PAI dalam melaksanan proses internalisasi nilai – nilai PAI di sekolah ini?
3. Bagaimanakah bentuk – bentuk religius sekolah yang dapat membantu kegiatan proses internalisasi nilai – nilai PAI kepada para siswa?
4. Apakah dengan pelajaran PAI yang ada, sudah mampu membentuk pribadi seorang muslim yang baik bagi para siswa?
5. Adakah strategi khusus dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada para siswa tentunya melalui budaya religius sekolah di sekolah ini pak?
6. Bagaimanakah pendekatan dan metode yang bapak lakukan dalam mensukseskkan implementasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah?
7. Bagaiamana bapak mengintegrasikan pembelajaran PAI terutama dalam hal internalisasi nilai-nilai kepada para siswa melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan?

Jawaban

1. Untuk melaksanakan proses internalisasi nilai – nilai PAI di sekolah ini, membutuhkan alternatif lain yang mana orientasinya dapat membantu pelaksanaan proses internalisasi nilai – nilai PAI di sekolah ini, alternatif tersebut yakni diciptakannya budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan. Bagaimanakah peran bapak selaku guru PAI dalam melaksanan proses internalisasi nilai – nilai PAI.
2. Guru PAI haruslah bekerja dengan proaktif dalam hal ini,seperti halnya guru PAI memberikan gagasan terkait penciptaan budaya religius sekolah kepada kepala sekolah para wakil kepala sekolah dan para guru memperkenalkan nilai – nilai PAI pada siswa, mengembangkan pembelajaran PAI yang tadinya berlangsung secara normatif dengan cara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikembangkan dalam kegiatan di luar kelas seperti halnya kegiatan ekstrakulikuler terutama terkait dengan proses internalisasi nilai – nilai PAI, mengajak seluruh warga sekolah untuk mentradisikan perilaku – perilaku yang berasaskan ajaran agama seperti halnya nilai – nilai PAI yang ada di dalamnya, membiasakan kebaikan – kebaikan dan kegiatan – kegiatan keagamaan, dan yang terakhir adalah guru PAI haruslah menjadi sosok teladan bagi seluruh warga sekolah terutama para siswa, sekaligus mempertahankannya.

3. Secara normatif melalui pembelajaran dikelas, dan secara aplikatif bentuk budaya religius sekolah yang ada kaitannya dengan proses internalisasi nilai – nilai PAI diantaranya adalah 1) Menerapkan 5S, senyum salam sapa sopan dan santun 2) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) 3) Saling hormat dan toleran 4) Puasa sunnah Senin dan Kamis bagi yang berkenan 5) Sholat Dhuha 6) Tadarrus Al – Quran 7) Istighasah dan do'a bersama 8) Kerja bakti peduli lingkungan 9) Diadakannya kantin kejujuran 10) Hafalan asmaul husnah 11) Bersedakah seminggu sekali 12) Malasanakan pondok Ramadhan 13) Melaksanakan kegitan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah 14) Melaksanakan halal bihalal 15) Melaksanakan sholat Idhul Adha bersama 16) Melaksanakan penyembelihan daging kurban 17) Mengaji kitab Safinatun Najah dan Qurratul Uyun
4. Menurut saya pelajaran PAI yang ada di kelas perlu adanya pengembangan di luar kelas seperti halnya pembiasaan – pembiasaan hal baik dan kegiatan ekstrakulikuler terutama yang ada kaitannya dengan keagamaan, hal tersebut saya rasa cukup berhasil, terbukti dengan perilaku para siswa yang berperilaku sopan dan santun, terbiiasa menyapa guru dan berjabat tangan, senyum, tawadlu' dan hormat kepada para guru serta sikap toleransi kepada para teman sesamanya tersermin dalam perilaku para siswa.
5. Pertama, karena siswa di SMAN 1 Gondangwetan ini tergolong heterogen, ada yang dari kalangan agamis, ada dari kalangan umum dan lain-lain, kita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedikit mengalami kesulitan dalam hal menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada para siswa. Maka dari itu, perlu pengenalan terlebih dahulu apa itu nilai-nilai PAI, kemudian setelah mereka paling tidak sudah menegtahui nilai-nilai PAI, baru diciptakannya nuansa religi disekolah ini, agar mereka bisa mengaplikasikan nilai-nilai PAI yang sudah mereka ketahui. Para guru harus berpartisipasi dalam hal menjadi teladan, yang jelas terutama guru PAI, agar siswa memiliki cerminan nyata akan perbuatannya. Kemudian, kita biasakan hal-hal kebaikan seperti halnya tadi tentang kegiatan keagamaan. Selanjutnya penegakan disiplin, ini berguna agar mereka ada tekanan dan enggan untuk tidak membiasakan hal-hal baik. Setelah itu kita kasih mereka pujian ataupun penghargaan bagi mereka yang berprsetasi, terutama dalam hal keagamaan. Kemudian yang terakhir, kita hidupkan nuansa keagamaan ini dengan melakukan ataupun menyemarakkan kehiatan ekstrakurikuler keagamaan, saya rasa itu strategi kita sementara ini, kita senantiasa memperbaikinya untuk kedepannya

6. Dalam implementasinya proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan ini, saya dan seluruh pihak sekolah menggunakan pendekatan secara *step by step* artinya kita melaksanakannya secara bertahap. Tahapan internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah diisini awalnya dengan proses memperkenalkan nilai—nilai PAI kepada seluruh warga sekolah lebih khususnya para siswa, kemudian dengan pendekatan persuasif, Penyadaran emosi dan pendisiplinan terkait ketaatan para siswa terhadap aturan-aturan sekolah yang ada kaitannya dengan budaya religius sekolah, dan yang paling penting ialah pendekatan pembiasaan. Sedang metodenya adalah, keteladanan, ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah, tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, prose pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, *out bond,* dan bernyanyi.
7. Semisal ketika dikelas saya menerangkan tentang bab *fastabiqul khoirot,* yakni sedekah disana para siswa mendalaminya seputar aspek kognitif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saja, dan nantinya saya kembangkan melalui budaya religius sekolah seperti halnya para siswa saya ajak untuk gemar besedekah dan mempraktekkannya ketika ada kegiatan amal jariyah diseekolah ini, distulah aspek psikomotir dan afektif para siswa bisa berjalan dengan baik.

Siswa

1. Apa saja pembiasaan kegiatan-kegiatan religius di SMAN 1 Gondangwetan ini, kapan waktu pelaksanaannya? (berapa sering diterapkan)
2. Apakah dengan adanya budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan ini cukup membantu siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI serta dalam memahami pembelajaran mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana respon para siswa terhadap internalisasi nilai-nilai PAI melalui penerapan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut? Apakah mereka antusias akan penerapan budaya religius sekolah ini?
4. Apakah situasi atau suasana sekolah mendukung anggota warga sekolah untuk beribadah?
5. Apakah materi mata pelajaran PAI dan nilai-nilai PAI susah untuk dipahami apabila tidak ada budaya religius disekolah ini?
6. Apakah siswa terbiasa melaksanakan sholat dhuha pada saat istirahat? Berapa prosentase siswa yang melaksanakan shalat dhuha?
7. Apakah anak-anak terbiasa berperilaku religius?

Jawaban:

1. Tiap kelas memiliki jadwal Tadarrus al-Qur'an bergilir setiap hari jum'at pada waktu istirahat, mengaji kitab *safinatun najah* dan *Qurratul Uyub* dua minggu sekali di Musholla sekolah dan itu giliran tiap kelas, setiap hari kamis mengaji surat Yasin, shalat dhuha, kegiatan amal jariyah,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

istighosah setiap jum'at legi (sebulan sekali) dan menjelang ujian semester, 3 S (Senyum, salam, sapa), berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), saling hormat dan toleran, dan menjalankan puasa senin, kamis ataupun puasa-puasa sunnah yang lainnya

2. Iya mas, contohnya kita dikelas menerima pelajaran nanti diluar kelas atau dihari lain ada kegiatan-kegiatan religius sekolah bisa kita terapkan, contoh dikelas kita diajarkan tentang sedekah, nantinya diluar kelas bisa kita hayati betul nilai ibadah tersebut dengan cara kita melaksanakan sedekah dikotak amal sekolah atau bisa juga kita beramala ketika ada juma'at jariyah. Terkadang ada juga seperti evaluasi dari Pak Wakhid dan Pak Khoirul mas, terus kita juga tidak malu atau sungkan Tanya-tanya tentang agama diluar kelas, misalnya di kantin, dikantor guru, di gazebo dan lain-lain, enak mas diskusi kecil-kecilan.
3. Bermacam-macam mas, ada yang malas, ada yang semangat, ada yang setengah-setengah, semua itu tergantung latarbelakang para siswa sebelum masuk ke SMAN 1 Gondangwetan, tapi moyoritas semua siswa disini semuanya antusias dalam melaksanakan budaya religius sekolah mas
4. Sangat mendukung, asalkan tidak menggangu jam pelajaran yang telah ada, contohnya ada jadwal sendiri, atau ketika jam kosong dan pada waktu istirahat sekolah
5. Sebenarnya secara teoritis PAI sangat mudah dan menyenangkan, akan tetapi dalam internalisasi nilai-nilai PAI perlu proses dan upaya-upaya didalamnya, dengan adanya budaya religius sekolah disini, memudahkan kita para siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI tadi itu mas dan lebih memahami materi PAI dengan praktek secara langsung, berdiskusi diruang terbuka sekolah dan suasana religi disekolah ini memang sangat nyaman untuk dijadikan tempat belajar, bukan hanya mata pelajaran PAI, intinya lebih aplikatif.
6. Iya mas, mereka terbiasa shalat dhuha di Musholla kelas, apalagi ketika mau ujian sekolah, musholla ramai dipenuhi para siswa, entah itu shala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dhuha, dzikir ataupun mengaji al-Qur'an. Bisa dikatakan mayoritas, terutama para siswa dari jurusan MIA (Matematika Ilmu alam)

7. Terbiasa mas, bagamana tidak, kita didalam sekolah ini menerapkan budaya religius sekolah, dan didalamnya banyak nilai-nilai Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh semua siswa di SMAN 1 Gondangwetan ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEGIATAN SHOLAT BERJAMAAH SISWA
SMAN 1 GONDANGWETAN

**BERSIH-BERSIH SEBELUM LATIHAN BOLA BASKET
DI SMAN 1 GONDANGWETAN**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RUANG TERBUKA HIJAU
SMAN 1 GONDANGWETAN

SMAN 1 GONDANGWETAN TAMPAK DARI ATAS (GOOGLE EARTH)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

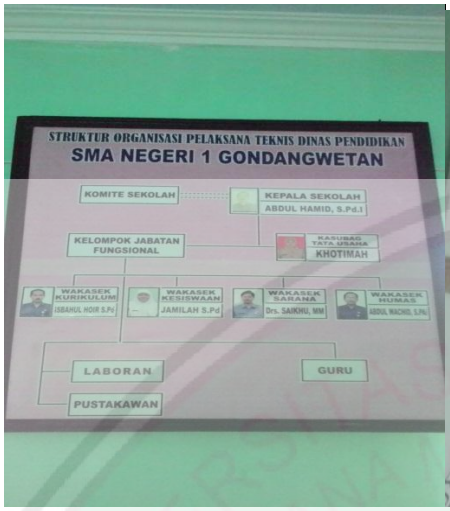

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Nama Mahasiswa : Makinun Amin
NIM : 11110007
Jurusan/ Fakultas : PAI / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai PAI Melalui Budaya Religius Sekolah Di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	22 Oktober 2014	ACC Proposal Skripsi	
2.	25 Maret 2015	Revisi BAB I	
3.	3 April 2015	BAB II dan ACC BAB I	
4.	7 April 2015	BAB III dan ACC BAB II	
5.	29 April 2015	BAB IV dan ACC BAB III	
6.	9 Juni 2015	BAB V dan ACC BAB IV	
7.	12 Juni 2015	BAB VI dan ACC BAB V	
8.	16 Juni 2015	ACC Skripsi	

Malang, 06 Juli 2015

Mengetahui,
Dekan FITK

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA PENELITI

Nama	: Makinun Amin
Tempat/Tanggal lahir	: Pasuruan, 16 Juni 1993
Alamat	:Dsn. Pandean RT/01 RT/05 Desa. Winongan Kidul Kec. Winongan Kab. Pasuruan
Agama	: Islam
No HP	: 085749389242
Alamat e_mail	: makiuin1@gmail.com
Pendidikan	:

1. TK Dharma Wanita Winongan Kidul Tahun 1997-1999
2. SD Negeri Winongan Kidul Tahun 1999-2005
3. SMP Negeri 1 Winongan Tahun 2005-2008
4. SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun 2008-2011
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011-2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG